KARAKTER DISIPLIN SANTRI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang)

TESIS

Oleh :

ROHMA NUR ICHROMI

NIM. 16771049

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KARAKTER DISIPLIN SANTRI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN

(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang)

TESIS

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rohma Nur Ichromi
NIM.16771049

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 25 Mei 2019

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP : 19691020 200003 1 001

Malang, 29 Mei 2019

Pembimbing II

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP : 19670816 200312 1 002

Malang, 25 Mei 2019

Ketua Program Magister PAI

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP : 19691020 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang) telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2019.

Dewan Penguji,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A — Ketua
NIP : 19570123 200312 1 003

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. — Penguji Utama
NIP. 19670928 200003 1 001

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag — Anggota
NIP. 19691020 200003 1 001

Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag — Anggota
NIP : 19670816 200312 1 002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rohma Nur Ichromi
NIM	: 16771049
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2019

Hormat Saya,

Rohma Nur Ichromi

NIM. 16771049

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ichromi, Rohma Nur; 2019. *Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang).* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag

Kata Kunci : Karakter Disiplin, Kualitas Hafalan.

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan suatu hal yang sangat urgen, mengingat banyaknya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orangtua. Oleh karena itu, penguatan karakter perlu ditingkatkan sedini mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Usaha penguatan karakter tersebut dapat dimulai dalam lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun masyarakat sekitar. Banyak nilai karakter yang perlu ditanamkan pada generasi saat ini, salah satunya ialah karakter disiplin. Berbekal karakter disiplin diaharapkan mampu menciptakan manusia berkarakter-karakter baik lainnya. Karena disadari ataupun tidak, menjaga tata tertib dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang), dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan karakter disiplin santri dan implementasinya dalam peningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an (2) perencanaan karakter disiplin santri dan implementasinya dalam peningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an, metode yang digunakan (3) hasil evaluasi dari penerapan karakter disiplin dalam meningkatkan hafalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi. Informan penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, penyemak, dan santri penghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan karakter disiplin pada Ponpes Riyadhul Qur'an dan madrasah tahfidzil qur'an lil banat PPSSNH Malang sedikit berbeda. Dalam perencanaannya Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an menerapkan pendekatan tauladan, pengawasan dan penyadaran. Adapun pada madrasah tahfidzil qur'an lil banat PPSSNH menerapkan pendekatan sistem, hak dan kewajiban. 2) pelaksanaan karakter disiplin pada Ponpes riyadhul qur'an menggunakan bentuk otoritarian karena para santri berada pada kondisi yang benar-benar hanya disibukkan dengan hafalan. Sedangakan pada PPSSNH diterapkan pola demokratis, karena sebagain besar adalah mahassiswa yang memiliki bermacam kesibukan. 3) evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an ialah menggunakan sistem semakan sesama teman, dan majlisan tahunan. Sedangkan pada ppssnh ialah evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ichromi, Rohma Nur; 2019. Discipline Character of Santri and Its Implementation in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an (Multisite Study in Riyadhul Qur'an Kepanjen Islamic Boarding School and Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Syafi'iyah Salafiyah Islamic Boarding School Nurul Huda Mergosono Malang). Thesis, Master of Islamic Religion Education Postgraduate Program in Malang State Islamic University, Advisor (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

Keywords: Discipline Character, Memorizing Quality.

Character education in the present era is a very urgent matter, considering that there are many moral crises among children, teenagers, and adolescents. Therefore, character strengthening needs to be improved as early as possible to get maximum results. Character strengthening efforts can be started within the neighborhood, school or surrounding community. Many character values need to be instilled in the current generation, one of which is the character of discipline. Armed with the discipline character, it is expected to be able to create human beings with other good characters. Because realized or not, maintaining self to stay in rule in every day life is not an easy matter.

This study aims to reveal the Discipline Character of Santri and Its Implementation in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an (Multisite Study in Riyadhul Qur'an Islamic Boarding School in Malang and Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Islamic Boarding School Mergosono Malang) , with sub-focus includes: (1) planning the discipline character of santri and its implementation in improving the quality of memorization of the Qur'an (2) planning the discipline character of santri and its implementation in improving the quality of memorization of the Qur'an, methods used (3) evaluation results of the application of discipline character in increasing memorization.

This study used a qualitative approach with a multi-site study design. Data collection was done through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Validity checking of the findings was carried out by triangulation technique. The research informants were caretakers of Islamic boarding schools, Qur'an memorizing teachers and santri of Qur'an memorizers.

The results showed that: 1) discipline character plannings in Riyadhul Qur'an Islamic Boarding School and Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Islamic Boarding School are slightly different. In its planning, Riyadhul Qur'an Islamic Boarding School applies model of rapproachment, supervision and awareness. On the other hand, Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Islamic Boarding School applies system of rapproachment, rights and obligations. 2) The implementation of discipline character in Riyadhul Qur'an Islamic Boarding School uses an authoritarian form because the students are preoccupied with

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qur’an memorization only. Whilst, democratic pattern is applied in Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Islamic Boarding School, since most of the students have various activities. 3) Evaluation used in Riyadhul Qur'an Islamic Boarding School are fellow checking, and annual assembly. Whereas, Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Islamic Boarding School applies weekly, monthly, and annual evaluations.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

إحرامي ، رحمة نور ؛ ٢٠١٩. *طبيعة النظام الطلاب وتنفيذها في ترقية جودة الحفظ القرآن الكريم (دراسة المواقع المتعددة في معهد الرياض القرآن ومعهد تحفيظ القرآن للبنات في معهد نور الهدى مرغوسونو مالانج)*. رسالة الماجستير. قسم ماجستير تربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف ١ : الدكتور الحاج محمد عسروري الماجستير. المشرف ٢ : الدكتور الحاج هادى مسروري الماجستير.

.الكلمات الأساسية : *طبيعة النظام ، جودة الحفظ*

كانت تربية الطبيعة في عصر الحديث أمرا مهما، منها الأزمة الأخلاقية العديدة بين الأطفال والمراهقين والآباء. لذلك ، يجب علينا أن نرقي تقوية الطبيعة ابتداءا ليحصل حاصلا كاملا. يستطاع أن يبدأ ذلك رقي ببيئة التي تسكن فيه أو المدارس أو المجتمعات. ينبغي علينا أن يعامل عملا فيها قيم من الطبيعة إلى أجيال الحال. أحدها طبيعة النظام. يرجى منها الطبيعة يستطيع أن يحاصل إنسان الذي حسن الخلق. لأن الواقع، شعر بحفظ النظام و الأحكام في حياة اليومية صار فيه صعبا.

يهدف هذا البحث لكشف طبيعة النظام الطلاب وتنفيذها في ترقية جودة الحفظ القرآن الكريم (دراسة *المواقع المتعددة* في معهد الرياض القرآن و معهد تحفيظ القرآن للبنات نور الهدى مرغوسونو مالانج) مع تركيز بذالك البحث على ما يلي: (١) تخطيط طبيعة النظام الطلاب وتنفيذها في ترقية جودة الحفظ القرآن (٢) تخطيط طبيعة النظام الطلاب وتنفيذها في ترقية جودة الحفظ القرآن، المنهج المستخدم (٣) نتائج التقدير من التطبيق طبيعة النظام في زيادة الحفظ.

يستخدم هذا البحث بمنهج كيفي بخطة الدراسة المواقع المتعددة. جمع البيانات باستخدام المقابلات و الملاحظات و المستندات. تحليل البيانات منها حد البيانات و عرض البيانات و جذب الاستنتاج و فحص الصحة الاكتشاف الذي يتم تنفيذها بواسطة تقنية التثليث .كان المخبرون البحث مدير المدرسة الداخلية الإسلامية و مستمعون الطلاب لحفظ القرآن.

تدل نتائج البحث على ما تلي: ١) كان اختلاف بين تخطيط الطبيعة معهد الرياض القرآن و معهد تحفيظ القرآن للبنات في معهد نور الهدى مرغوسونو مالانج قليلاً. في خطة تطبيق معهد الرياض القرآن عمالية القدوة الحسنة و المراقبة والإفاقة. و أما خطة الطبيعة في معهد نور الهدى

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بعمالية تقريب الأحكام و الحقوق و الواجبات. ٢) يستخدام تطبيق طبيعة النظام في معهد الرياض القرآن شكلاً استبداديًا لأن الطلاب في حالة التي لا تشغلها الطلاب غير الحفظ. و أما تطبيق معهد نور الهدى مرغوسونو مالانج بنمط ديمقراطي ، لأن معظمهم طلاب الذي عندهم الشغل المختلف. ٣) التقدير المستخدم في معهد رياض القرآن هو استخدام النظام بتسامع بين الأصدقاء ، والمحاضرات السنوية. و أما تطبيق معهد نور الهدى تعتبر بتقدير أسبوعيًا وشهريًا وسنويًا. فلديه طلاب أشغل من العادة خوفا من النسيان و الغفلة عن الحفظ.فإذا طلاب معهد نور الهدى أكثر تقديرا من معهد رياض القرآن.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya haturkan teruntuk beliau berdua Bapak dan Ibuku tercinta yang telah merawat, mendidik, menyayangi, menyemangati serta memberikan segenap kepercayaannya. Sosok paling berjasa yang senantiasa melimpahkan ketulusan doa dalam hidupku.

Masku tercinta, yang senantiasa meluangkan waktunya dalam mendengarkan keluh kesah serta tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa.

Saudara-saudara ku yang selalu mendoakan

Guru-guru yang senantiasa mendidik dan mengarahkan.

Tak lupa, sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk keceriaan yang kalian berikan.

Terimakasih untuk segala curahan kasih sayang, doa, semangat yang selama ini dicurahkan, sehingga hidupku lebih berwarna

Persembahan karya sederhanaku ini teruntuk kalian semua

Tiada kata selain do'a semoga rahmat Allah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, kasih sayang, kedamaian serta kesabaran demi mewujudkan mimpi-mimpi

Semoga amal kebaikan kalian semua menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala Aamin yaa mujibassailiin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik Manusia ialah orang yang dapat berguna bagi sesamanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menaungi makhluknya penuh dengan kasih sayang. Yang memberikan nikmat yang tak terhitung jumlahnya kepada makhluknya, pemilik kerajaan yang agung di sisinya, serta pemberi karunia nikmat Islam kepada dunia melalui utusannya yang suci, Muhammad SAW.

Shalawat serta salam tak lupa kami haturkan, kehadapan Nabi Agung Muhammad saw, yang merupakan Nabi pembimbing untuk seluruh Alam. Yang telak menghantarkan kita dari kegelapan dunia, menuju terangnnya Islam.

Selanjutnya, syukur Alhamdulillah proses penyusunan Tesis tentang *"Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang"* sebagai tugas akhir telah peneliti lalui dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan termakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Hadi Masruri, Lc, MA atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif.
8. Bapak ibukku tercinta, H. Sholikun dan Hj. Sundayati yang selalu mendo'akanku dalam setiap sujudnya, serta masku, Tofa Andi al-Azhar yang senantiasa menyemangati baik dhohir maupun batin.
9. Abah Yai Masduqie dan Umi Chasinah Masduqie (Allahumma yarham) beserta putra-putri beliau yang dengan washilah doa-doa beliau membantu memperlancar proses kepenulisan ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali *"Jaza Kumullah Khoiro"*. Semoga segala sasuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat disisi Allah sebagai *'amalan sholihah maqbulan.* Dalam penulisan ini penulis menyadari banyak kesalahan dam kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyampuranaan tesis ini.

Akhirnya dengan rahmat serta Ridho Allah SWT semoga tesis dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca umum.

Malang, 15 Mei 2019

Penulis

Rohma Nur Ichromi
NIM. 16771049

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543. b/U1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	ba’	B
ت	ta’	T
ث	tsa’	Ts
ج	Jim	J
ح	ha’	H
خ	kha’	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	ra’	R
ز	Za’	Z
س	Sin	S

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ش	Syin	Sy
ص	Shod	Sh
ض	Dlod	Dl
ط	tho’	Th
Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**
ظ	Dha	Dh
ع	‘ain	‘ (koma menghadap ke atas)
غ	Ghain	Gh
ف	fa’	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	ha’	H
ي	ya’	Y

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Vokal, Panjang dan Dipotong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlammah* dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan *"t"* jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسا لة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH iv
ABSTRAK v
HALAMAN PERSEMBAHAN x
HALAMAN MOTTO xi
KATA PENGANTAR xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
DAFTAR ISI xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Masalah 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Originalitas Penelitian 7
F. Definisi Istilah 14
G. Sistematika Penelitian 15
BAB II 18
KAJIAN TEORI 18
A. Kedisiplinan 18
1. Pengertian Disiplin 18
2. Hal-hal pokok dalam menanamkan perilaku disiplin 23
3. Hambatan Penerapan Disiplin 26
4. Strategi penerapan Karakter Disiplin 26
B. Menghafal Al-qur'an 29
1. Teori menghafal al-Qur'an 32
2. Metode Menghafal al-Qur'an 36
C. Kualitas Hafalan 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an 41
2. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an 44
D. Implementasi Penanaman Karakter Disiplin 47
BAB III 49
METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Kehadiran Peneliti 51
C. Latar Penelitian 52
D. Data dan Sumber Data 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Metode Analisis Data 59
1. Reduksi data 60
2. Penyajian data 60
3. Penarikan kesimpulan 61
G. Pengecekan Keabsahan Data 61
BAB IV 63
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 63
1. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an 63
2. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda 66
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 76
1. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an 76
2. Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda 87
C. Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian 99
BAB V 106
PEMBAHASAN 106
A. Perencanaan karakter disiplin Santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda 106

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda 115

C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda..... 121

BAB VI 124

PENUTUP..... 124

A. Kesimpulan 124

B. Saran..... 125

DAFTAR RUJUKAN 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 127

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan suatu hal yang sangat urgen, mengingat banyaknya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orangtua.[1] Oleh karena itu, penguatan karakter perlu ditingkatkan sedini mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dapat dimulai dalam lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun masyarakat sekitar.

Banyak nilai karakter yang perlu ditanamkan pada generasi saat ini, salah satunya ialah karakter disiplin. Berbekal karakter disiplin diaharapkan mampu menciptakan manusia berkarakter-karakter baik lainnya. Karena disadari ataupun tidak, bahwa tidak mudahnya menjaga tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya pembiasaan yang menciptakan karakter itu sendiri dari dalam diri manusia. Dalam menjalani kehidupan tentu ada rambu-rambu yang mengharuskan untuk tertib dan tidak asal menerabas saja. Layaknya lalulintas yang memberikan rambu-rambu untuk berhenti ataupun berjalan lurus. Karena jika dilanggar tentu akan menemukan kesulitan-kesulitan atau bahaya.

[1] Wuri Wuryandani dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar* (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia), hlm.286

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perilaku tidak disiplin seperti tidak datang di sekolah tepat waktu, membolos, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, berbohong[2] dan banyak lagi yang terjadi sekarang ini menjadikan berbagai pihak berbondong-bondong mencari solusi dari masalah-masalah yang ada. Penetapan sanksi-sanksi oleh pihak-pihak berwenang tersebut diharapkan mampu memberikan efek jera terhadap pelaku serta dapat mengambil pelajaran atas kesalahan yang dilakukan.

Seperti halnya pendidikan pada umumnya, karakter disiplin juga menjadi pembicaraan hangat dikalangan Pesantren. Karena perilaku-perilaku negative yang dimunculkan generasi penerus bangsa ini tidak hanya dapat ditemui dalam sekolah formal saja, pondok pesantren pun tak lepas dari problematika satu ini. Jadi untuk mengatasinya perlu adanya habituasi (pembiasaan) dalam pola hidup. Terutama untuk anak-anak yang jauh dari pantauan keluarga secara langsung, seperti para santri yang harus menghabiskan sebagian besar kegiatannya di pesantren.

Pondok pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang yang bergerak pada bidang tahfidz Qur'an merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan karakter disiplin sebagai salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan dari lembaga itu sendiri. Pengembangan dari berbagai elemen pembelajaran yang satu dengan yang lain ditanamkan untuk menciptakan

[2] Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.02, No.01, Juli-Desember 2017) hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter disiplin. Terlebih kedua santri pada pondok pesantren ini tidak hanya berfokus dalam satu bidang. Misalnya, santri yang *nyambi* sebagai pelajar ataupun mahasiswa.

Proses menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah, perlu adanya tekad serta kemauan yang besar, tidak semua manusia dapat melakukannya. Semangat tinggi serta niat yang kukuh sangat diperlukan untuk menyelesaikan hafalan hingga tuntas. Maraknya lembaga pengembang program tahfidz Qur'an tidak menjadikan mengahafal al-Qur'an menjadi lebih mudah. Karena dalam hafalan kedisiplinan dan keistiqamahan sangat diperlukan dalam mencapai predikat *khatam*.

Pokok permasalaham para penghafal al-Qur'an justru terletak pada tingkat disiplin dan keistiqamahan santri. Polemic yang kian hari kian banyak ditemukan ini banyak memicu berbagai solusi dari pengasuh maupun pengurus. Perencanaan serta penerapan metode kerap kali membutuhkan waktu yang lama hingga menemukan puncak keberhasilan. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pengembangan metode tersebut masih saja belum berjalan sesuai ekspektasi. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan sebagainya.

Salah satu program yang diterapkan pada pondok pesantren penghafal al-Qur'an ialah setoran, yang dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Peraturan serta sanksi berlaku berbeda pada setiap pesantren. Termasuk Pondok pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang yang memiliki system *reward* dan *punishment* untuk santri yang menjalankan serta melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Penggunaan strategi yang tepat tentu sangat membantu dalam keberhasilan suatu program. Namun tidak semua lembaga mampu mencapai kualitas hafalan yang baik. Hal tersebut dimungkinan karena kurang tepatnya strategi yang digunakan. Karena antara penghafal satu dengan yang lainnya bisa saja memiliki karakter yang berbeda. Karakter disiplin yang diterapkan pada anak-anak atau remaja kerapkali menemui banyak keberhasilan, karena mudahnya menginput program dari luar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah tesis berjudul ***"Karakter Disiplin Santri Dan Implementasinya Dalam Peningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an (Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang Dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang)".***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren diatas?
3. Bagaimana Hasil evaluasi pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren tersebut?

C. Tujuan Masalah

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang
2. Untuk mengetahui Penerapan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Pondok diatas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk mengetahui Hasil Penerapan Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaaan UIN Malang.

2. Secara praktis

   a. Bagi PengasuhYayasan

      Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang di pimpin.

   b. Bagi*Uztadz/Ustadzah*

      Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Originalitas Penelitian

Buku-buku yang membahas tema tentang ini sudah banyak beredar di pasaran. Bahkan sudah banyak pula penelitian mengenai hafalan al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang digunakan disetiap tempat. Sehingga masyarakat dapat memilih dan memilah metode mana dan cara apa yang dapat digunakan untuk mendukung kualitas hafalan yang sesuai dengan kemampuan diri. Maka dari itu, pemilihan metode yang tepat akan mampu mencapai hasil yang maksimal, Dari tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nur Fitriyani Mulyani, 2016, Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi kasus pada madrasah ibtidaiyah negeri 1 kota Malang), Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.[3] Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah, model-model kedisiplinan yang digunakan guru pada sekolah serta

[3] Nur Fitriyani Mulyani, 2016, *Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi kasus pada madrasah ibtidaiyah negeri 1 kota Malang)*, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implikasinya terhadap meningkatkan kualitas prestasi belajar pada sisiwa di MIN 1 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah guru dalam penanaman kedisiplinan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I berpatokan pada peraturan yakni tata tertib siswa yang kemudian dijabarkan dalam Buku Standar Operasional Manajemen Kelas. (2) model penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Malang I merupakan budaya sekolah.(3) implikasi dari penanaman disiplin belajar di MIN Malang I nampak dari hasil UAS dan US yang mencapai ketuntasan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwasannya melalui strategi penanaman kedisiplinan belajar di MIN MalangI, akan memunculkan perilaku yang baik pada siswa dan akhirnya menghasilkan prestasi yang diharapkan dengan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan manajemen sekolah yang baik.

2. Muslaksin, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberreho Kabupaten Tanggamus,* Program Pascasarjana Universitas Lampung. [4] Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter

[4] Muslaksin, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberreho Kabupaten Tanggamus,* Program Pascasarjana Unversitas Lampung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan rogram, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab aktor. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.

3. Abdul Wahid Musthofa, 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalama Blokagung Banyuwangi*. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.[5] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan karakter meliputi strategi, metode dan evaluasi yang dikembangkan di pondok pesantren Subulussalam dan Darussalam Banyuwangi; dan mengetahui karakteristik kemandirian santri di pondok pesantren Subulussalam dan Darussalam Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pendidikan karakter meliputi strategi, metode dan evaluasi pendidikan karakter kemandirian santri yang dikembangkan di Pondok Pesantren.

[5] Abdul Wahid Musthofa, 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Abd Rahman, 2016, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara.[6] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Fahim Qur‟an dalam meningkatkan kualitas menghafal Alquran pada mata pelajaran *tahfizh* Alquran bagi siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Terbukti dengan prestasi yang diraih siswa pada cabang *musabaqah hifzhil Alquran* baik ditingkat kabupaten/kota maupun ditingkat provinsi. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hal, yaitu: 1) Program *tahfizh* direncanakan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan yang menjadikan program *tahfizh* sebagai program unggulan di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. 2) Perencanaan metode Fahim Qur‟an dilakukan dan ditetapkan oleh pembina *tahfizh* Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia. 3) Pelaksanaan metode Famim Qur‟an dimulai dengan breifing wali kelas, (*muroja'ah*) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat. 4). Pelaksanaan evaluasi *tahfizh* Alquran dilaksanakan dengan tes lisan melalui setor hafalan. Evaluasi dilaksanakan harian, mingguan,

[6] Abd Rahman, 2016, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Evaluasi *tahfizh* Alquran di sekolah ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dan hukum *tajwid* sebagai komponen utama dalam mengevaluasi kualitas hafalan Alquran siswa.

5. H. Magfuroh, 2017. *Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung,* Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.[7] Sebagian siswa SMP Islam Adiluwih mengambil program menghafal al-Qur'an di sekolah. Cara menghafal al-Qur'an para siswa tidak hanya dengan cara takrir yang merupakan cara yang lama. Cara mengahafal al-Qur'an para siswa SMP Islam Adiluwih juga menggunakan metode Hanifida. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an diperlukan metode yang lebih cepat dan dipahami oleh siswa secara utuh. Hal ini menuntut guru untuk mencari cara atau metode yang membantu guru dalam menyampaikan hafalan terhadap siswa. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan metode Hanifida.

[7] H. Magfuroh, 2017. *Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung,* Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Perbedaan, persamaan penelitian dan orisinalitas

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Fitriyani Mulyani, 2016, *Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi kasus pada madrasah ibtidaiyah negeri 1 kota Malang*), Program Pascasarjana UIN Maliki Malang	Penanaman kedisiplinan	• Penelitian multisitus • Focus penelitian terhadap prestasi belajar	Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang
2.	Muslaksin, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberreho Kabupaten Tanggamus*, Program Pascasarjana Unversitas Lampung	Meneliti tentang karakter santri di pondok pesantren	• Penelitian multisitus • Focus penelitian terhadap manajemen pendidikan karakter santri	
3.	Abdul Wahid Musthofa, 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok*	Meneliti tentang karakter santri di pondok pesantren	• Focus penelitian tentang model pendidikan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		karakter meliputi strategi, metode dan evaluasi serta mengetahui karakteristik kemandirian santri di pondok pesantren Subulussalam dan Darussalam Banyuwangi	
4.	Abd Rahman, 2016, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara	Kualitas hafalan al-Qur'an	• Penerapan suatu metode pada mata pelajaran	
5.	H. Magfuroh, 2017. *Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan*	Kualitas hafalan al-Qur'an	• Penerapan suatu metode pada mata pelajaran	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung			

Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan karakter disiplin sebagai penunjang kualitas hafalan yang dimiliki santri yang menjadi benteng atau pedoman dalam menghadapi serta menyikapi segala suatu problem atau situasi tertentu selama proses hafalan al-Qur'an, seperti perkembangan globalisai yang memberikan dua dampak yaitu positif dan negative dalam pekembangan masyarakat serta pendidikan. Pelaksanaan karakter disiplin yang dimaksudkan disini adalah kedisiplinan sebagai pengendali diri untuk menghadapi waktu dimana konsentrasi harus dibagi, tetapi harus tetap istiqomah menjaga kalam Allah. Saat godaan terdapat dimana-mana, maka manajemen yang kuat dan program yang mumpuni akan memberikan bantuan dalam menjaga kualitas hafalan.

F. Definisi Istilah

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.[8] Sedangkan disiplin menurut Harmini dkk adalah ketaatan pada norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dan diyakini bersama. Disiplin

[8] Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2002) hlm.12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendorong terbentuknya pribadi yang tertib dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.[9]

Karakter Disiplin adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan sebagainya.[10]

Kualitas hafalan adalah menjadikan sesuatu lebih baik darisebelumnya baik mutu maupun yang lainnya. Dalam penelitian ini, peningkatan kualitas dibatasi pada kualitas hafalan Alquran yang bias dinilai dari kelancaran hafalan dan hukum *tajwid.*[11]

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih runtutnya pembahasan terhadap objek studi ini, maka hasil penelitian yang diperoleh disajikan secara sistematis dalam enam bab dan pada setiap bab terdapat beberapa sub-bab. Sistematika dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi A. latar belakang masalah, B. fokus penelitian, C. tujuan penelitian, D. manfaat penelitian, E. originalitas penelitian, F. definisi istilah, dan G. sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum

[9] Harmini, Sri; Rokhmi Wahyuni; Sri Harsini; dan Sumarni. *Membangun wawasan kebangsaan dan jiwa anti korupsi melalui pendidikan budi pekerti. Penerbit kabupaten Sragen*. (2009), hlm. 13

[10] Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011)

[11] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang isi keseluruhan tulisan serta gambaran permasalahan yang akan di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II : Bab ini merupakan studi pustaka yang berhubungan dengan objek penelitian, didalamnya diuraikan tentang landasan teoretis yang berkaitan dengan metode dan kualitas hafalan Alquran, paradigma penelitian dan kajian terdahulu.

BAB III : Bab ini mengemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan, yakni menguraikan tentang temuan umum penelitian berupa identitas pondok, sejarah Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang yang mencakup latar belakang berdirinya, sumber daya manusia dan fasilitas di pondok tersebut. Selain itu peneliti mencantumkan temuan khusus yakni Karakter disiplin santri dan implementasinya dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an berupa perencanaan, pelaksanaan serta hasil evaluasipada pondok pesantren di atas. Pembahasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama.

BAB V : Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukaka dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi Karakter disiplin santri dan implementasinya dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an.

BAB VI :Merupakan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata latin, discipulus, yang berarti siswa atau murid. Kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti, antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pengajaran dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid. Sehubungan dengan definisi tersebut kata ini juga berarti latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan.[12]

Unaradjan menambahkan bahwa disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Disiplin pada hakikatnya adalah manifestasi kematangan pribadi . Manajemen disiplin menguak pentingnya disiplin dan bagaimana mengelolanya.[13]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Sedangkan pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh

[12] Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (PT Grasindo, Jakarta, 2003), hlm. 8

[13] Ibid, hlm. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.[14]

Menurut Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.[15]

Soegeng Prijodarminto, SH. Dalam bukunya *"Disiplin Kiat Menuju Sukses"* disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Sikap dan perilaku demikian ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu dan membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh

[14] Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003) hlm. 268

[15] Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).[16]

Rumusan lain menyatakan bahwa pendisiplinan adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya.[17]

Macam-macam Disiplin menurut Unaradjan[18] bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan disiplin diri ada dua yaitu:

a. Faktor ekstern.

Antara lain keadaan keluarga yang merupakan tempat utama pembinaan disiplin yang sangat penting, keadaan sekolah yang dimaksudkan adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar disekolah seperti aspek pada guru mempengaruhi disiplin diri disekolah, keadaan masyarakat yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

b. Faktor intern yaitu

Keadaan fisik yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan disiplin, keadaan psikis karena hanya orang-orang yang sehat

[16] Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* , (Jakarta: Abadi, 1994) hlm. 23

[17] Abdurrahman fathoni, *organisasi dan manajemen sumber daya manusia,* (PT rineka cipta, jakarta, 2006), hlm. 172.

[18] Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara psikis dapat mengahayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Rachman (dalam Tu'u)[19] mengatakan bahwa pembinaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mula memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya diaptuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi sesuatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan kebebasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, sesuatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Hadisubrata (dalam Tu'u)[20] mengatakan bahwa disiplin ada 3 macam yaitu :

a. Disiplin otorian

Dalam disiplin otorian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sangsi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai

[19] Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm.50

[20] Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*..hlm.44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewajiban. Disiplin otorian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang melanggae aturan dan norma tidak diberi hukuman . Dampak disiplin permisif ini memberikan kebingungan dan kebimbangan karena tidak tahu mana yang dikarang dan mana yang tidak dilarang.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati perarturaan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan.

Disiplin ini menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis belajar mengendalikan prilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hal-hal pokok dalam menanamkan perilaku disiplin[21]

Ada empat hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendisiplinkan anak

a. Aturan-aturan (rules)

Aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, di sekolah, ataupun di masyarakat. Aturan-aturan itu memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

b. Hukuman (Punishment)

Beberapa fungsi hukuman dalam menanamkan disiplin adalah sebagai berikut:

a) Yang bersifat membatasi

Hukuman akan menghalangi pengulangan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

b) Yang bersifat mendidik

Anak-anak belajar tentang hal baik dan buruk melalui pemberian atau tidak diberikannya hukuman ketika mereka bertindak tiak sesuai dengan standar social yang berlaku.

c) Sebagai pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat.

c. Imbalan (Reward)

[21] Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, hlm.15-16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Imbalan merupakan suatu pengahragaan untuk hasil baikyang telah dicapai. Imbalan tidak harus berbentuk materi, tetapi bisa juga dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan (pujian), sentuman, tepukan dan belaian.

Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin yang berperan dalam mengajari anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Yang memiliki nilai mendidik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku yang baik.
b) Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulangi perilaku yang diterima masyarakat.
c) Imbalan menyediakan penguat (*reinforcement)* bagi perilaku yang diterima masyarakat.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas (*uniformity or stability*). Konsistensi harus menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Hukuman diberikan bagi perilaku yang tidak sesuai dan hadiah untuk yang sesuai.

Fungsi konsistensi yang penting dalam disiplin, adalah sebagai berikut:

a) Konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk berdisiplin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Konsistensi memiliki nilai motivasional yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk.

c) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar social yang berlaku disbanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.

Menurut Elizabet. B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu :

a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.

b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum prilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.[22]

[22] Abu Ahmadi, Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru, (Bandung:Armiko, 1989), hlm.91-92.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Hambatan Penerapan Disiplin

Menurut Dolet Unaradjan [23] faktor-faktor penghambat disiplin di antaranya:

a. Masyarakat yang menekankan ketaatan yang utuh dan loyalitas penuh kepada atasan atau pimpinan.
b. Masyarakat yang selalu terbuka dan bersikap permisif.
c. Keadaan fisik atau biologis yang tidakk sehat.
d. Keadaan psikis atau mental yang tidak sehat.
e. Sikap perfeksionis.
f. Perasaan rendah diri atau inferior.
g. Perasaan takut dan kuatir.
h. Perasaan tidak mampu.
i. Kecemasan.
j. Suara hati dan rasa bersalah yang keliru.
k. Kelekatan-kelekatan yang tidak teratur.

Dengan demikian faktor-faktor penghambat disiplin kerja berasal dari lingkungan sebagai faktor eksternal yaitu masyarakat yang menekankan ketaatan yang utuh dan loyalitas penuh kepada atasan atau pimpinan dan masyarakat yang terlalu terbuka dan bersikap permisif. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorangg, seperti : keadaan fisik dan psikis yang tidak sehat; sikap perfeksionis; perasaan rendah diri; perasaan takut dan kuatir; perasaan tidak mampu; kecemasan; suara hati dan rasa bersalah yang keliru; dan kelekatan-kelekatan yang tidak teratur.

4. Strategi penerapan Karakter Disiplin

Strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut :[24]

[23] Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, hlm.23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Menumbuhkan Konsep Diri (*Self Concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik atau siswa merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan beriskap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

b. Memiliki ketrampilan berkomunikasi (*Communication Skills*)

Guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

c. Memberikan konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and local Consequences*)

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan : (a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan (b) memanfaatkan sebab-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. Klarifikasi nilai (*value clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk nilainya sendiri.

---

[24] Mulyasa, *Manajemen Pendidikkan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),hlm.172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Analisis transaksional (*transactional analysis*)

Disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

f. Terapi realitas (*reality therapy*)

Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive disipline*)

Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip ini modifikasi perilaku yang sistematik diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berprilaku menyimpang.

h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

i. Melakukan tantangan kedisiplinan (*Dare to Discipline*)

Guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan mengahadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi pemimpin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Menghafal Al-qur'an

Istilah menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal al-Qur'an telah dilakukan sejak al-Qur'an itu diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus oleh Allah swt dikalangan yang *ummy* pula. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses mempelajari al-Qur'an agar masuk di dalam ingatan supaya hafal, sehingga dapat melafalkan diluar kepala tanpa mushaf.

Menghafal al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan terakhir (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpanya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.[25]

Dalam pengertian diatas, secara teori dapat kita bedakan adanya 3 aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu:

a. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
b. Menyimpan kesan-kesan

[25] Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008) , hlm. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mereproduksi kesan-kesan

Atas dasar kenyataan inilah maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima kesan dengan sengaja dan dikehendaki, atau bisa juga disebut dengan menghafal. Sedangkan pengertian menghafalkan al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari al-Qur'an tanpa melihat tulisan dalam mushaf al-Qur'an. Pada perkembangan lebih lanjut, menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang yang beriman dengan kitab sucinya sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya.[26]

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an (*Binadhor)* dihadapan guru atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut:

a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (*Binadhor)* materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 (tiga) kali.
b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf (*Binadhor)* dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau *Bilghoib)* minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih

[26] Abdul Aziz A.R, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz al-Qur'an Da'iyah,* (Jakarta : Insan Qur'ani Press, 1990), hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.

c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.
d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya denga hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca *binadhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kehadapan guru atau kyai untuk di*tashhih* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

g. Waktu menghadap ke guru atau kyai pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pila hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantabkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dankedua akan lebih menjadi baik danmantap hafalannya.[27]

1. **Teori menghafal al-Qur'an**

Teori menghafal Al-Qur'an Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:[28]

1) *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga,

[27] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985) hlm. 249-250

[28] Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 49-50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

2) *Storage* (Penyimpanan)

Storage adalah penyimpann informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

Selanjutnya menurut Atkinson dan Shiffrin, seperti yang dikutip oleh Ahmad Lutfi, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, sensori memori (*sensory memory*); kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan ketiga, ingatan jangka panjang (*long term memory*).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satuatau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal latihan/pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.[29]

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: pertama, *recall*, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala. Kedua, *recognition*, anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, *relearnin*, anak

[29] Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm.167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya.[30]

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua cara pengulangan.

a. *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekadar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
b. *Elaboratif rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubunganya sehinggamenjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh para penghafal Al-Qur'an adalah cara pertama yaitu, mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami dengan teks aslinya. Sedangkan jika ingin diingat adalah makna atau intisarinya. Maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah daripada yang tidak diketahui maknanya.

Penyimpanan informasi didalam gudang memori dan seberapa lama kekuaatanya juga bergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama,

[30] Ibid, hlm. 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meskipun tidak jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus-menerus. Materi hafalan yang mengharuskan keutuhan urutan-urutan (*sequence*) seperti hafalan Al-Qur'an memang harus selalu diulang, berbeda dengan materi yang cukup diperlukan makna dan intisarinya saja biasanya tidak terlalu menuntut pengulangan yang terus menerus.

Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukan didalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuanya menurut pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk mengungkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holostik imajinatif, kreatif, dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.[31]

2. **Metode Menghafal al-Qur’an**

Dalam menghafal Al-Qur'an arang mempunyai cara yang berbeda-beda. Namnun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkanya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Metode menghafal al-Qur’an menurut Sa’dullah, S. Q, yaitu:

[31] Sa’dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Prose Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses Bin-Nazhar ini diharapkan calon hafiznya juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-Nazhar tersebut. misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

c. *Talaqqi*, yaitu mmenyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad.

d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau *men-sima-kan* kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Sedangkan metode menghafal al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masíh dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.[32]

C. Kualitas Hafalan

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang mempunyai arti; proses, cara, perbuatan (usaha dan kegiatan) meningkatkan. Yang dimaksud peningkatan oleh penulis dalam penelitian ini adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an. Mutu hafalan al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, dan lancar bacaannya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan al-Qur'an. Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Takhmis al-Qur'an, yaitu mengkhatamkan al-Qur'an setiap lima hari sekali.
b. Tasbi' al-Qur'an, maksudnya adalah mengkhatamkan al-Qur'an setiap seminggu sekali.
c. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.

[32] Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), 63-65.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan murajaah secara umum.

e. Mengkhatamkan murajaah hafalan al-Qur'an setiap sebulan sekali.

f. Takrir dalam shalat.

g. Konsentrasi melakukan murajaah terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.[33]

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an

Faktor penunjang keberhasilan menjadi seorang tahfidz bisa dari diri sendiri dan dari luar, diantaranya:

a. Manajemen Waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukakan hal-hal yang bermanfaat.[34]

Dengan disiplin waktu ini anda diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekwen dan bertanggung jawab segala-galanya. Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini. Allah telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dengan firmanNya[35] yang artinya: "*Maka tetaplah kamu*

[33] Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), hlm, 141-142

[34] Rasyid, *Kemukjizatan*, hlm. 75.

[35] Zen, *Problematika*, hlm. 244

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan."

Semua huffazh yang berhasil khatam menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu untuk mengkhatamkannya, pada jam sekian dan di waktu tertentu. Tujuannya, agar hal ini menjadi pematik semangat, juga sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.[36]

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

b. Kelancaran menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fashih, serta benar-benar memahmi ilmu tajwid. Kenapa hal itu

[36] Qasim, *Sebulan Hafal*, hlm. 89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun salah.[37]

c. Target hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal al-Qur'an, namun dengan membuat target, seorang penghafal al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal al-Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh, bagi para penghafal al-Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

a) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.

b) Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selam satu jam. Pada waktu siang takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara

[37] Sa'dullah, *9 cara cepat*, hlm. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tiga juz dan seterusnya.[38]

Dengan target ini dapat menunjang keajekan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun takrir (hafalan lama/pengulangan) nya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

2. Indikator Kualitas Hafalan al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal al-Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan Al Qur'an.

a. Ilmu Tajwid.

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti ikhhfa', idzhar, idgham, iqlab, ukuran panjang pendek bacaan, dan lain sebagainya.[39]

[38] Ahsin W Al Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur''an,* 77-78.
[39] Wahid, *Panduan Menghafal*, 51-52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Apabila engkau telah mempelajari ilmu tajwid serta belajar bacaan dan engkau telah menguasainya, itu berarti dari aspek bacaan engkau baik, engkau bisa membaca dengan tepat dan tidak keliru.[40]

b. Fasahah

Fasahah menurut bahas bermakna jelas atau terang. Sedangkan menurut istilah, fashahah ada tiga kategori dan masing-masing kategori mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Fashahah terbagi pada tiga macam :

a) Kalam fashahah (kalam fasih)

Suatu kata disebut fasih atau jelas, jika kata tersebut tidak dimasuki Tanafur al-Huruf, yakni kata-kata yang sukar diucapkan. Gharobah, yakni ungkapan yang terdiri dari kata-kata yang asing, jarang dipakai, dan tidak diketahui oleh banyak orang. Serta Mukhalafah al-Qiyas, yakni kata-kata yang menyalahi atau tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu sharaf.

b) Kalam fasih, artinya kalimat yang baik, indah, mudah diucapkan dan difahami.

c) Mutakallim fasih, yaitu bakat kemampuan berekpresi secara baik yang melekat pada seorang mutakallim. Seorang mutakallim yang fasih adalah orang yang dapat menyampaikan maksudnya dengan ucapan yang fasihah atau baik dan lancar.[41]

[40] Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015), 110

[41] http://tantiratara.blogspot.com/2017/11/fashahah-dalam-al-quran.html (Diakses tgl 25 September pukul 13:00 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kelancaran

Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

a) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu ngaji undaan atau muraja‟ah) pada pengasuh disetiap harinya.

b) Tardid al kalimat. Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.[42] Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimah atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.

c) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca Al Qur'an secara perlahanlahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.[43] Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan ḥuruf-ḥurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an.[44] Di anjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar

[42] Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro"atil Qur"an Pedoman bagi Qari"-qari"ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, 359.

[43] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira"at, keanehan bacaan AlQur"an Qira"at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 4.

[44] Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an,* 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum,[45] sehingga cepat untuk di ingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya. Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa dikatakan tidak lancar.

D. Implementasi Penanaman Karakter Disiplin

Implikasi dari kedisiplinan adalah:[46]

a) Implikasi pada Perilaku

Anak yang dididik dengan kedisiplinan yang keras atau otoriter akan sangat patuhh pada orang dewasa, namun sangat agresif dengan teman sebayanya. Adapun anak didik dengan kedisiplinan yang lemah, maka dia akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan jiwa social rendag. Anak yang dididik dengan kedisiplinan yang demokratis akan lebih mampu belajar dalam mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b) Implikasi pada sikap

Anak yang dibbesarkan dengan cara disiplin otoriter maupun kedisiplinan yang lemah akan cenderung membenci orang yang

[45] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur"an*, 157.
[46] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku, hlm. 91*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang mendapat perlakuan yang lemah akan merasa bahwa tidak semua orang dewasa akan menerima perilakunya. Adapun disiplin demokratis hanya akan menyebabkan kemarahan sementara namun bukan sebuah kebencian.

c) Implikasi pada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik yang diterima oleh anak maka semakin keras kepribadiannya. Namun saat anak dibesarkan dengan kedisiplinan yang lemah, maka jiwa sosialnya akan lemah. Sementara anak yang dibersarkan dengan kedisiplinan yang demokratis, maka akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian social yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Usaha untuk memproses data ataupun informasi yang diperlukan dilakukan dalam penulisan ini disusun sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[47] Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,[48] misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberiakan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan

[47] Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), hlm. 55.

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[49]

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tantang bagaimana menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Dalam penelitian deskriptif ini ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[50]

Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu. [51] Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji menghafal al-Qur'an, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan

[49] Ibid, hlm. 64.

[50] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hlm. 24

[51] Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hlm.2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[52]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[53] Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu, hal ini mutlak dilakukan.

[52] Ibid, hlm. 6
[53] Ibid, hlm.56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrmen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan instrumen non-human (angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali.[54]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang statusnya diketahui oleh subjek atau informan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data dan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua pondok pesantren yakni di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an adalah bahwa Pondok Pesantren tersebut termasuk Pondok Pesantren yang

[54] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 196.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkanal di kota Malang yang dikenal dapat menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan baik, secara tajwid, fashohah serta kelancarannya. Lulusan Pondok Pesantren pondok pesantren ini terdapat di banyak tempat di Malang kota dan memiliki posisi mapan sesuai dengan hafalan yang mereka miliki. Di Pondok Pesantren tersebut tidak hanya dikenal dengan hafalannya yang bagus, namun juga terkenal dengan hafalan qiro'ah sab'ah, yang jarang ditemui di Pondok Pesantren lain.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda adalah sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh peneliti diatas, karena Pondok Pesantren tersebut termasuk pondok pesantren yang menerapakan hafalan al-Qur'an tetapi juga dibebaskan untuk melakukan kegiatan di luar, seperti : kuliah, sekolah dan lain-lain. di samping itu, selain memiliki program hafalan al-Qur'an dengan baik, juga memiliki program diniyah yang diwajibkan kepada seluruh santri.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitaitf sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi, filsafat, maupun juga bidang budaya keagaaman seperti yang penulis teliti dalam penelitian ini. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif mampu memperkaya penelitian kuanlitaitif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pemahaman dan penemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya, tujuan penelitian kualitaif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dipaparkan sesuai dengan apa yang diamati dan yang terjadi serta penggalian dari narasumber yang kemudian di interprestasikan berdarakan maksud dan alasan penelitian ini dilakukan.

a. Sumber dan Jenis Data

Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer ialah yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder ialah merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.[55] Di dalam penelitian ini data akan diperoleh dari perorangan/person, tempat, dan dokumen.

a. Sumber data perorangan (person) adalah orang-orang yang memiliki peran dalam memberikan informasi sesuai yang diharapkan dalam penelitian, dimana dalam penelitian ini sebagai sumber data adalah Pengasuh, Ustadz/Ustadzah Pembimbing Al-Qur'an, serta santri penghafal al-Qur'an.
b. Sumber data tempat merupakan tempat atau lokasi dimana kegiatan obyek (sasaran) pengamatan penelitian berlangsung, dimana dalam

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.13, 2006),hlm. 145

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini menyangkut situasi kegiatan menghafal al-Qur'an baik di dalam dan di luar kelas serta sarana dan prasarana penunjang yang digunakan.

c. Sumber data dokumen berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan obyek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan, dimana dalam penelitian ini berupa profil pesantren, kartu penunjang kegiatan menghafal al-Qur'an, dan rekaman hasil evaluasi penerapan metode menghafal al-Qur'an Mahasiswa, pengurus, guru, pengasuh, serta penanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan haruscukup valid untuk digunakan".[56]

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan "bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yangingin

[56] Ahmad Tanzeh,*Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras), hlm. 83

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutanya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden".[57]

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengasuh pengurus, *Uztadz/Ustadzah*, santri lainnya di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif. Adalah Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan "sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai

[57] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya".[58]

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka yang data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang Nampak. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Secara indrawi penulis melaksanakan observasi partisipan terhadap situasi sosial di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang seperti letak geografis, sarana prasarana yang ada, hasil serta kendala dalam melaksanakan metode hafalan serta disertai dengan pencatatan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,agenda, dan sebagainya".[59]

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan

---

58 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hlm. 61

59 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan*..., hlm. 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.[60]

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya. Di dalam buku Hamid Darmadi beliau mengatakan bahwa seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti dengan benar.[61]

---

60 Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 66

61 Hamid Darmadi, *Metode Penelitian*..., hlm. 266

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang, nama *Uztadz/Ustadzah* dan santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

F. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap *pertama:* yaitu, pada saat berlangsungnya prosese pengumpulan data berlangsung. *Kedua:* setelah data terkumpul seluruhnya. Dengan analisis ini menurut Moloeng bahwa analisis mendalam dapat dilakukan secara intensif setelah berakhir proses pengumpulan data. Proses analisa data di lapangan dilakukan adalah memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data-data yang sudah dihimpun, baik data yang berasal dari wawancara, studi dokumen maupun observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data, sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interprestasi data tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Miles dan Humberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan dan diatur kembali dengan menggunakan tiga langkah:

1. **Reduksi data**

   Reduksi data ialah proses pemilihan, perumusan, perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan sebagai rangkuman inti yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis dalam mengamati pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.

2. **Penyajian data**

   Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Penyajian data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan seperti menyusun dan merumuskan hasil pengumpulan data yang tertulis atau tidak tertulis mengenai sebagai data sementara yang bersifat sementara. Apabila teruji kebenaranya akan dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara dan apabila salah maka akan dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna dan penjelsan dari data yang diperoleh di lapangan untuk menari kesimpulan yang tepat dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sahih, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Posisi peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Kepanjen Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Keterlibatan aktif ini diperlukan agar diperoleh data yang diperlukan dapat digali secara valid. Jika dengan cara semacam ini data yang diperoleh masih juga belum valid atau belum lengkap sebagaimana diharapkan maka peneliti akan memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian sampai diperoleh data sebagaimana diharapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. *Pertama,* triangulasi data, dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dengan waktu berbeda. Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode lain disamping metode analisis yang telah diterapkan.[62]

Triangulasi data penulis lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Triangulasi metode penulis lakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data, dan (2), mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan tehnik yang sama.

3. Pembahasan Sejawat

Teman sejawat atau menurut Burhan Bungin pengecekan melalui diskusi akan memberikan informasi berarti kepada peneliti sekaligus untuk menguji keabsahan hasil penelitian.[63] Ekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi

[62] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2001), hlm. 171-172.

[63] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 250

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

analitik dengan rekan-rekan sejawat merupakan langkah yang memperkuat keabsahan data. [64]

Teman sejawat yang penulis maksud adalah senior yang telah lebih dahulu menyelesaikan pendidikan pascasarjana dan telah memiliki kemampuan untuk dapat membantu mengecek keabsahan data yang disajikan penulis. Pembahasan sejawat dapat memberikan masukan, saran, arahan, dan lain-lain demi semakin baiknya penelitian. Pembahasan sejawat berfungsi sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data.

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

a. Latar Belakang Berdirinya

Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an yang berada di Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yang didirikan pada tahun 1982 Masehi oleh KH. Marzuqi Khoiruddin. Beliau adalah salah satu santri KH. Mufidz Mas'ud Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Yogjakarta.

Sesuai dengan namanya " **Riyadlul Qur'an** ", *Riyadlul* artinya Taman dan *Qur'an* artinya Kitab Suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an berusaha mencetak kader-kader muda yang hafal dan sekaligus memahami kandungan Al Qur'an dan juga berwawasan kebangsaan yang mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara di Era Globaliasi informasi pada saat ini.

Pondok Pesantren yang berlokasi di jalan Sunan Ampel No. 52C Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang diatas lahan seluas 1.150 m². Perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun yang semakin pesat, tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin mendesak maka Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an yang semula hannya menengani santri yang menghafal Al Qur'an mulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbenah diri dengan membentuk Yayasan Pendidkan Pondok Pesantren pada tahun 2005 dan memperluas bidang garapan pada pendidikan formal dan non formal diantaranya :

1) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)
2) Madrosah Diniyah
3) Tahfidhul Qur'an (menghafal Al Qur'an 30 juz)
    - Tahfidzul Qur'an Bil Ghoib bacaan Imam Ashim dalam riwayat Imam Hafhs
    - Tahfidzul Qur'an dengan tujuh macam bacaan (qiro'ah sab'ah)
4) Majelis Ta'lim dan Sema'an Al Qur'a
5) Pesantren Kilat
6) Diklat ketrampilan
7) Program Pendidikan kesetaraan
8) SMP Riyadlul Qur'an

   Program unggulan : Nahwu Shorof dan bahasa Arab

b. Visi dan Misi

Sebuah lembaga tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1) Visi

Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur'ani (Mata CendeQia)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) MISI

- Menyelenggarakan Pendidikan Kreatif dan Inovatif yang berbudaya Pesantren
- Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an yang berpaham Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- Mengembangkan Keterampilan Berbahasa
- Mewujudkan Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Terpadu
- Menyelenggarakan Kegiatan Ibadah
- Mewujudkan lingkungan yang aman, bersih dan berakhlaqul karimah

c. Program kegiatan

- Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
- Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
- Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
- Diskusi dan Penelitian Ilmiah
- Kepramukaan
- Pengembangan Olahraga
- Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Hadrah
- Pengembangan Seni Beladiri
- Tahfidhul Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pengembangan jurnalistik dan publisistik
- Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan Wirausaha

d. Kitab yang dikaji

Santri diberi pelajaran ilmu-ilmu penunjangnya seperti

- Tajwid,
- Bahasa Arab dasar (Nahwu-Shorof),
- Fiqh dasar (kitab Fathul Qorib),
- Akidah (‘Aqidatul Awam),
- Adab-adab penghafal al-Qur’an (kitab al-Tibyan fii adabi hamalati al-Qur’an, dll.

2. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Huda

a. Latar Belakang Berdirinya

Dalam sejarahnya, PPSSNH (Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Nurul Huda) Malang dirintis oleh pengasuh, KH. Drs. A. Masduqi Machfudh melalui musholah kecil yang berada di Mergosono gang 3B. Musholah yang sebelumnya sepi oleh aktivitas ibadah mulai digalakkan semenjak beliau berdomisili. Walaupun lingkungan sekitar kurang merespons aktivitas ini.

Tetapi dengan ajakan yang santun, perlahan lingkungan sekitar mulai terpengaruh. Makin lama, mushalla semakin ramai dengan jamaah shalat fardlu. Aktivitas syiar Islam pun ditingkatkan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajian rutin, baik yang dilaksanakan di mushalla maupun di sekeliling pelosok kota Malang.

Pengasuh berada di Malang dalam rangka meneruskan sekolah di IAIN Sunan Ampel cabang Malang. Namun karena keahliannya, beliau juga ditugasi untuk mengajar pada bidang keahlian beliau, yakni bimbingan membaca kitab (kuning) dan tafsir Qur'an.

Dalam proses pengajaran ini, beliau menemui kendala bahwa mahasiswa yang menguasai pembacaan kitab kuning masih minim. Oleh karenanya beliau mengadakan kursus bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan. Dosen-dosen lain pun merujuk kepada pengasuh apabila mahasiswanya mengalami kesulitan. Pondok pesantren ini dimulai dengan belajarnya para mahasiswa untuk membaca kitab.

Yang lama kelamaan santrinya bukan hanya terdiri dari sanak famili dekat dan mahasiswa, tetapi juga masyarakat umum yang ingin mendidik putra-putrinya agar dapat mendalami agama Islam, terutama dalam hal menguasai pembacaan kitab. Bahkan seorang alumni pernah mengaku terkejut karena banyak orang yang telah mengenal pesantren ini memiliki kualitas yang diacungi jempol. Sehingga ia tidak kesulitan dalam memasuki dunia kerja.

PPSSNH yang dikenal dengan Nuha Onosegrem ini Sebagai pesantren yang para santrinya merupakan siswa siswi SMP dan SMU, juga mahasiswa dari berbagai PTN dan PTS yang ada di kota Malang, sistem pendidikan yang ada di Pesantren Nurul Huda tentunya tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin diterapkan seperti pesantren salaf kebanyakan meski label pesantrennya tetap mengusung nama salafiyah.

Para santri di pesantren-pesantren salaf kebanyakan, menjadikan pesantren sebagai tujuan utama mereka dalam mencari ilmu. Sementara para santri di kebanyakan pesantren yang memberi fasilitas santri untuk sekolah umum, seperti di Pesantren Nurul Huda ini, diakui atau tidak, dijadikan sebagai tujuan kedua setelah sekolah umum. Kemampuan mendalami segala pelajaran yang ada dipesantren bukanlah tolok ukur bagi para santri untuk menyatakan diri sudah layak keluar dari pesantren atau tidak. Mereka lebih menggunakan rampungnya sekolah umum untuk keluar dari pesantren, guna melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di tempat lain. Dengan demikian, rata-rata usia mondok para santri sekitar 3 hingga 5 tahun, tergantung penyelesaian sekolah mereka.

Melihat kondisi seperti ini, Pesantren Nurul Huda tidak menargetkan pengajaran yang muluk-muluk sebagaimana pesantren salaf kebanyakan. Meski begitu Nurul Huda tetap menjadikan pesantren salaf sebagai tolok ukur pengajaran dan pendidikan dalam melakukan penilaian tingkat keberhasilan. Pesantren Nurul Huda, tidak memaksakan para santri untuk memahami materi pengajaran secara mendetail.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan Pondok Pesantren "Nurul Huda" sebagai Pusat Semua Kegiatan Tafaqquh fi al-Dien yang Islami Menuju Terbinanya Khayra Ummah.

2) Misi

Untuk merealisasikan visi di atas, maka usaha dan kegiatan yang dilakukan adalah

- **Tarbiyah**= Mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada santri;
- **Ta'lim**= Menyelenggarakan Pendidikan Formal dan Informal Tingkat MTs, MA dan Program Takhasus;
- **DakwahIslamiyah** = Memotivasi Guru dan melatih santri untuk mencintai dan melakukan Dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, baik dakwah bi al-hal, maupun bi al-lisan; Meningkatkan daya tampung dan Pembangunan Sarana Belajar yang memadai dan refresentatif; Meningkatkan Pelayanan terhadap Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak "Nurul Huda"

c. Kitab yang dikaji

PPSSNH (Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Nurul Huda) Malang merupakan pesantren *salaf*. Namun tentunya tidak mungkin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan seperti pesantren salaf kebanyakan meski label pesantrennya tetap mengusung nama *salafiyah*. Karena notabene para santrinya merupakan siswa siswi SMP dan SMU, juga para santrinya merupakan siswa siswi SMP dan SMU, juga mahasiswa dari berbagai PTN dan PTS yang ada di kota Malang.

Materi-materi pengajaran ini, lebih digunakan sebagai instrumen mengasah diri untuk memiliki *dzauq* (perasaan) *ilahiyah*. Karena hanya dengan *dzauq ilahiyah* inilah, para santri diharapkan memiliki rasa *khauf* pada Allah, sebagai pondasi dasar membangun mental dan moral yang Islami. Semangat ini didasari oleh Hadits Nabi yang menyatakan:

إِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُوهَا

Disamping itu pula, Pesantren Nurul Huda membiasakan adanya interaksi batin antara *asatidzah* dengan para santri, dengan selalu tidak henti-hentinya menganjurkan untuk saling mendoakan diantara kedua belah pihak. Setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran dilakukan pembacaan doa bersama.

Kurikulum Madrasah Diniyah

Pesantren Nurul Huda membagi jenjang pendidikannya menjadi dua bagian. Tingkat pertama sebagai tingkat dasar terdiri dari kelas 1,2 dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3 dan Tingkat kedua sebagai tingkat pengembangan terdiri dari kelas 4,5,6. Berikut merupakan kitab-kitab yang wajib dikaji oleh setiap santri:

1) Kelas 1

Materi Pelajaran:

a) *Amtsilah Tasrif*

- Hafal dg lancar *Tasrif Lughawi* dan *istilahi*
- Mampu memahami bentuk (*shighat*) dan fungsi masing-masing kalimat dalam *tasrif*.
- Memahami faedah-faedah *Auzan Tasrif*.

b) *Safinah an Naja/risalah mahid*

- Memahami substansi bahasan/fiqh dasar berikut mampu mempraktekkan.
- Mampu (minimal) mampu memberikan makna dalam kitab (praktek menulis *pego*)
- Pengenalan membaca kosongan sekaligus *tatbiq nahwu* dan *sharaf*.

c) *Jurumiyah*

- Mengenal istilah-istilah *nahwu* serta bisa membedakan macam-macam kalimat dan memberi makna
- Mampu menullis arab dg baik melalui keharusan menulis kembali *nash* kitab *Jurumiyah*
- Mampu mempraktekkan dasar *nahwu* untuk *nash-nash* arab yang mudah
- hafal seluruh nash kitab *Jurumiyah*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) *Taisir al Kholaq/Tijan ad Durori*

- Memahami dan mampu mempraktekkan akhlaq dan Tauhid dasar
- Pengenalan membaca kosongan sekaligus *tatbiq Nahwu* dan *Sharaf*

2) Kelas 2

Materi Pelajaran:

a) *Sulam at Taufiq*

- Mampu membaca, memahami dan mempraktekkan subtansi bahasan kitab
- Santri mulai terbiasa dengan membaca kitab kosongan
- Tergerak untuk berusaha mampu mengenal asal-muasal dan kedudukan setiap lafadz.

b) *Muhktashor Jiddan*

- Memahami struktur kalimat dalam tata bahasa arab
- Mampu menyelesaikan soal-soal ilmu *nahwu* dasar
- Mampu mempraktekkan dasar *nahwu* dengan pembiasaan membaca kitab kosongan.

c) *Jalau al Afaham*

- Memahami ilmu Tauhid beserta dalil-dalilnya secara *naqli* maupun *aqli*
- Hafal *nadzam 'Aqidah al 'Awam*
- Pembiasaan membaca kitab kosongan.

d) *Al Qowaid as Shorfiyah 1*

- Memahami kaidah-kaidah sharaf dan mampu mempraktekkannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Hafal *Auzan al Mashodir* (*wali al mashodiri auza nu*)
- Mampu memberikan contoh yang lain (meng-qiyaskan)

3) Kelas 3

Materi Pelajaran:

a) *Al Qowaid as Shorfiyah 2*
   - Memahami kaidah-kaidah sharaf dan mampu mempraktekkannya
   - Mampu mempraktekkannya untuk *nash-nash* yang mudah khususnya untuk *wazan jama' taksir*
   - Hafal *wazan jama' taksir*.

b) *Tuhfah ats Tssaniyyah*
   - Memahami dengan baik ilmu *nahwu* serta mampu menerapkannya dalam teks dan mengidentifikasinya.

c) *Fathul al Qorib 1* (sampai bab *al Iqror*)
   - Memahami fiqh ibadah secara baik
   - Mampu membaca kitab kosongan / makna dengan baik

d) *Al Minah al Fikriyah*
   - Memahami ilmu tajwid dengan baik
   - Mampu mempraktekkan dalam membaca al-Qur'an

4) Kelas 4

Materi Pelajaran:

a) *Kifayah al Ashab*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Memahami ilmu *I'rob* dalam *Tarkib al Jumlah* dengan baik
- Memahami tata bahasa sulit dalam kitab
- Mampu memahami dan mengidentifikasi makna-makna huruf.

b) *Bahjas as Saniyyah*

- Memahami ilmu Tauhid dengan dalil aqli dan naqli
- Mampu mempraktekkan ilmu *nahwu* dalam membaca kitab
- Hafal *nadzam-nadzam* penting.

c) *Fathul al Qorib II* (Bab *al iqror* sampai habis)

- Memahami *fiqh muamalah* dengan baik
- Mampu mempraktekkan ilmu *nahwu* dalam membaca kitab.

d) *Alfiyah I* (sampai *Af'al at Tafdil* bait 496)

- Mengembangkan pengetahuan santri dalam ilmu *nahwu*
- hafal *nadzam-nadzam* penting

5) Kelas 5

Materi pelajaran:

a) *Waraqat*

- Mampu memahami nash kitab dengan baik.
- Memahami dasar-dasar ushul fiqh dengan baik

b) *Alfiah II* (bait 496-habis)

- Mengembangkan pengetahuan santri tentang ilmu *nahwu*.
- Hafal *nadzam-nadzam* penting.

c) *Jauharul Maknun*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Mampu memahami substansi bahasan dlm kitab.
- Hafal *nadzam-nadzam* penting
- Memahami dasar-dasar ilmu *balaghah* (*Maani* dan *Bayan*)

d) *Kifayatul Akhyar*

- Mampu memahami substansi bahasan dalam kitab.
- Mampu memahami hubungan antara dalil dengan madlul terkait dengan dasar ilm *usul fiqh* yang dipelajari.
- Mampu mempraktekkan ilm *nahwu* dalam membaca kitab.

e) *Taqrirotus Saniyah*

- Mampu memahami substansi bahasan dlm kitab.
- Memahami ilm hadits dg baik.
- Hafal seluruh *nadzam Baiquniyyah*.

6) Kelas 6

Materi pelajaran:

a) *Jauharul Maknun II*

- Mampu memahami substansi bahasan dlm kitab.
- Hafal nadzam-nadzam penting.
- Memahami dasar ilmu *balaqhah* (*bayan & badi'*)

b) *Zubdatul Itqon*

- Mampu memahami ulum al quran.
- Mampu mempraktekkan ilm *nahwu* dalam memahami substansi bahasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) *Idzoh al Qowaid al Fiqhiyah*

- Mampu memahami qaidah fiqh dengan baik.
- Mampu mempraktekkan ilm *nahwu* dalam memahami substansi bahasan.
- Mampu mengaplikasikan qaidah fiqh yang telah dipelajari pada masalah fiqh.
- Hafal Qaidah Fiqh dengan baik.

d) *Dlowabid Maqasid as Syar'iyah*

- Mampu memahami substansi bahasan dengan baik.
- Memahami batasan maslahah dalam syariat Islam.

e) *Pembahasan Fiqih Maslahah dan Pengembangannya*

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

a. Strategi Pembentukan Karakter disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang harus ditanamkan oleh seorang dalam menjalankan segala peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren. Seseorang ketika memutuskan untuk bergabung dalam sebuah lembaga, maka ia harus mengikuri segala yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Dalam penerpan karakter disiplin tersebut tentu dibutuhkan stategi yang dapat menunjang proses keberhasilannya. Dengan ini, pengasuh serta penyemak menggunakan pendekatan-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan untuk menerapkannya. Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Marzuqi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an:

" *ya santri-santri itu dicontohkan, bagaimana bisa disiplin dalam menjalankan program dipondok. Awalnya memangnya belum berhasil, tetapi ketika mulai diterapkan takziran membuat santri jadi mulai giat. Mungkin ya dikarenakan takziran itu, tapi ya kelamaan mereka sudah terbiasa."*[65]

Begitu pula yang diterangkan oleh Ning Azizah, menantu pengasuh yang sekaligus merupakan penyemak santri puti di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an:

"*Sebenarmya kalo dikatakan disiplin sebenernya ya masih belum disiplin mbak, wong ya masih naik turun. Tapi memang sekarang sudah banyak perubahan sejak diterapkannya program-program penunjang kedisiplinan. Disamping diberikan takziran kalo tidak sesuai dengan target juga dikasih reward gitu mbak. Biar anak-anak itu terpacu semangatnya."*[66]

Berdasarkan pernyataan dari penyemak serta pengasuh pondok pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kedisiplinan pada santri dimulai dari percontohan, pembiasaan

[65] Wawancara dengan Ustadz Marzuki, Pengasuh Ponpes Riyadhul Qur'an, 10 Desember 2018 Pukul 10.00 WIB

[66] Wawancara dengan Ning Azizah, Mushohihah Ponpes Riyadhul Qur'an, 09 Desember 2018 Pukul 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang lama kelamaan akan mendarah daging pada diri santri. Sedangkan ciri-ciri dari seorang santri yang disiplin sendiri ialah:

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:
   - Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
   - Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu
   - Tidak membangkang pada peraturan berlaku
   - Tidak membohong
   - Tingkah laku yang menyenangkan
   - Rutin dalam mengajar
   - Tidak suka malas dalam mengajar
   - Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
   - Tepat waktu dalam belajar mengajar
   - Tidak pernbah keluar dalam belajar mengajar
   - Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
2) Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanan yang berlaku:
   - Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
   - Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Menguasai dan intropeksi diri.[67]

b. Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

Pondok pesantren Riyadhul Qur'an memiliki system dalam pengembangan kualitas hafalan santri. Semua kegiatan santri diatur oleh tata tertib yang menanggung konsekuensi dalam menjalankannya. Beberapa keberhasilan yang didapat oleh santri yang menghafal disana ialah, dapat tercapainya target hafalan sesuai dengan perencaan yang dimiliki.

Peneliti mewawancarai beberapa santri tentang kegiatannya selama 24 jam berada dipondok sehingga dia bisa memiliki kualitas hafalan yang bagus.

1. Katsirotul Muazizah, santri yang sudah mondok selama 4tahun. Jadi dia menuturkan tentang proses sebelum dia menghafalkan itu membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk setoran Ta'awudz dan Al-Fatihah. Karena setiap santri menempuh waktu yang berbeda-beda.

> "Setorannya itu 3 kali mbak. Pagi waktu dhuha sama Ustadz, bacanya deresan seperempat dan hafalan tambahan satu halaman. Kalo malam habis isya setoran ke bunda Azizah, setengah halaman.jadi memang jatahnya itu disesuaikan dengan dapatnya santri setoran. Jadi kalau dapatnya banyak, ya setorannyalebih banyak lagi. Gitu mbak! Deresan itu yang biasanya ditekankan banget. Jadi

[67] Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1994. Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja rosdakarya. Hlm. 18-19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gak Cuma makhroj, deresan juga dipantau sama beliau."[68]

2. Anjani Mufida, santri yang mondok sejak menyelesaikan pendidikan MA. Jadi sehabis sekolah mbak Anjani langsung memulai hafalan di pondok. Namun ya dimulai dengan nadhoran yang terkadang lumayan lama, tergantung dengan cara membaca santri. Syarat bisa hafalan mbak Anjani bisa dituntaskan dalam waktu 2bulan.

   " Bunda itu ngasih kebebasan waktu sebenernya mbak, tapi kan ya ada target buat deresan tiap bulam. Jadi ada yang harus dikejar gitu sehari. Kaya missal aku kan sudah dapat banyak ya. Jadi ditarget sama bunda sehari itu nderesnya 10juz, sedangkan setorannya itu 1juz. Pagi seperempat ke Ustadz, Siang setoran ke Ustadz itu seperenpat, sama habis isya setoran ke ning itu setengah juz. Jadi ya harus persiapan mbak."[69]

3. Febi ,santri yang baru masuk pondok selam 3 bulan. Namun sudah mulai menyicil hafalan huingga mencapai 2,5 juz. Sedangkan kalo setoran ke ustadz atau ning dia harus menyelesaikan satu kali khataman bin nadhri.

   "Aku itu belum hafalan mbak sama ning, tapi aku sudah mulai nyicil gitu. Tapi apa yang beliau bilang gitu suka tak praktekin. Seperti nderes gitu mbak. Kan kalo gak titen ya juga bisa lari-lari ke juz lain. Aku gitu sehari ya tak deres semua jadi biar ndak lupa. Pokok pinter-pinter bagi waktu aja mbak. Setorannya tetep sama waktunya walaupun aku belum hafalan. Tapi bedanya aku kan masih baru, jadi masih wajib mengikuti diniyah. Kan kalo

[68] Wawancara dengan mbak Katsir, Santri Ponpes Riyadhul Qur'an, 08 Desember 2018 Pukul 14.00 WIB

[69] Wawancara dengan mbak Anjani, Santri Ponpes Riyadhul Qur'an, 08 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mbak-mbak besar sudah jadi ustadzah, sudah gak ada kewajiban buat ikut diniyah mbak."[70]

Selama peneliti melakukan observasi selama 10 hari di Ponpes Riyadhul Qur'an, dapat dilihat secara nyata bagaimana cara ustadz atau ning Azizah dalam menekankan mahroj dan kelancaran kepada santri. Jika santri melakukan kesalahan, beliau tidak segan-segan membentak ataupun memukul bangku untuk mengingatkan santri. Hal ini dimaksudkan untuk membuat santri teringat akan kesalahan pelafalan ayat al-Qur'an. Karena efek kaget biasanya memberikan kejeraan pada diri santri.

c. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

Proses pembentukan karaktek disiplin santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada setiap pesantren berbeda-beda, seperti pada penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Ning Azizah,:

> "Qur'an itu sebenarnya ndak susah kok mbak, wong Qur'an itu mukjizat, digampangke kok kalo memang berniat. Awal kali tak terapkan gitu mbak-mbak samapi njerit-njerit karena ya proses dari yang awalnya gak ada program sampai program itu ada. Takziran yang diterapkan juga gak berat kok mbak. Hanya kalay meninggalkan setoran disuruh berdiri di depan masjid selama satu jam. Ya gak menyakiti diri mereka mbak, mung ya gitu mentalnya kudu diuji. Disini itu mbak, dikasih kebebasan sama santri, mau merencanakan seberapa lama dia mondok. Maksudnya kan ya disini

[70] Wawancara dengan mbak Febi, Santri Ponpes Riyadhul Qur'an, 08 Desember 2018 Pukul 17.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Cuma hafalan saja, kadaang gitu tak bilangi , "mbak kamu itu mmapu nambah lebih dari ini, lah nyapo o kok enggak maksimal to, apa yang membuat sampean berbetah-betah lama-lama, kalau emang bisa cepat kenapa harus lama-lama"[71]

Adapun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa teknik dalam pembinaan disiplin didalam kelas yakni:

- Teknik keteladanan guru, yaitu guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.
- Teknik bimbingan guru, yaitu diharapkan guru senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.
- Teknik pengawasan bersama, yaitu dalam disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.
- Dalam mewujudkan tujuan bersama tersebut, beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin kelas adalah:
  - ⇔ Mengadakan perencanaan bersama antara guru dengan siswa.
  - ⇔ Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa.
  - ⇔ Membina organisasi kelas secara demokratis.

[71] Wawancara dengan Ning Azizah, 09 Desember 2018 Pukul 13.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

⇔ Membiasakan agar siswa dapat berdiri sendiri atau mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

⇔ Membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

⇔ Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan pengettahuan dan keterampilan.[72]

Menurut Utami Munandar, pemberian hukuman seyogyanya dipertimbangkan adanya kemungkinan-kemungkinan dampak negatif dari hukuman tersebut yaitu:

- Pemberian hukuman tidak menunjang perkembangan dan kendali diri pada anak, karena bisa jadi anak tidak belajar dari kesalahannya dan tidak belajar memikul tanggung jawab sendiri untuk mengendalikan diri.
- Pemberian hukuman dapat memberikan model yang negatif, penerimaan suatu perilaku dapat diterima anak tergantung dari siapa yang melakukannya.
- Pemberian hukuman dapat menimbulkan agresivitas jika seseorang disakiti, baik secara fisik atau mental maka ia akan memberontak.
- Pemberian hukuman dapat menimbulkan aversi (menentang) terhadap orangtua atau terhadap sekolah dan belajar.[73]

[72] Oemar Hamalik. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005) h. 42.

[73] Utami Munandar. *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta. PT. Logos Wacana Ilmu, 2002) h. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

Dalam mencapai suatu tujuan, tentu tidak akan lepas dari kendala-kendala. Begitu pula yang dialami oleh para santri pengahfal qur'an dipondok ini. Sebagaimana dituturkan oleh ning Azizah:

"Haduh mbak, kalo sampean tanya kendala ya mesti akeh mbak. Opomaneh santrine ya akeh to. Tinggal pinter-pinter orangnya aja mbak. Aku mbikin segala peraturan ini juga belajar dari mbak-mbak selama ini, pola hafalannnya, deresan iku sing paling tak liatin mbak. Soale ya apa mbak, qur'an itu gak bisa kalo sudah setoran terus ditinggal gitu aja. Ya kudu dibolan-baleni biar gak lupa. Aku gitu sering gebrak meja karena ada mbak-mbak yang kalua dibilangi masih diulangi. Misalnya pas aku bilang, ngajinya jangan cepet-cepet,atau makhrojnya dibenerin, atau dititeni iku ngajine. Mosok juz 10 melayu nang juz 3. Ya macem-macem mbak."[74]

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan pengasuh, ustadz Marzuqi bahwa:

" memang dalam proses hafalan itu tidak semudah membalikkan tangan. Setoran lancer itu wis biasa mbak, tapi yang susah itu pas diduruh baca acak. Ben kelihatan deresan e beneran melaku opo endak. Opo mung pas setoran saja lancarnya."[75]

Walaupun para penghafal al-Qur'an telah diberikan kemudahan dalam menghafal, dan mungkin juga telah banyak yang membuktikan perkataan tersebut. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi semua penghafal. Banyak pula yang menanggap aktifitas hafalan ini sebagai suatu masalah. Karena setiap orang pasti

[74] Wawancara dengan Ning Azizah, 09 Desember 2018 Pukul 13.00 WIB
[75] Wawancara dengan Ustadz Marzuki, , 10 Desember 2018 Pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menemui ujian-ujiannya sendiri, dan mendapat pengalaman yang berbeda-beda. Penghubungan antara ayat dan ayat lain, kalimat satu dengan yang lain terkadang terdapat kesamaan yang menimbulkan kerancuan. Jika saja tidak telaten tentu akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang tidak sedikit.

e. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

Solusi dari permasalahan penghafal al-Qur'an sebenarnya cukup gampang, jika saja dapat diterapkan dengan baik. Dikatakan pula bahwa memahami korelasi ayat itu sangat penting. Terkadang Corak ayat yang selalu menjadi "musuh bebuyutan" para penghafal Al-Qur'an adalah kalimat atau ayat yang sering diulang (*takrar*) serta mempunyai redaksi mirip (*mutasyabihat*). Lagi-lagi pemahaman terhadap maksud ayat adalah solusinya. Karena *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) meskipun sangat penting terkadang hanya menjadi "aspirin" dengan kadar rendah. Jadi, suatu saat pusing itu akan muncul kembali. Dengan mentadabburi ayat-ayat yang sering diulang atau memiliki redaksi mirip, kita dpat melempar dua manga dengan satu kerikil. Yakni, hafalan kita lebih melekat dan mendapatkan siraman rohani yang begitu nikmat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun evaluasi yang dilakukan di ponpes Riyadhul Qur'an ialah:

a. Program Belajar atau yang biasa dikenal dengan *muraja'ah*. program ini adalah program yang secara langsung dikelola oleh ning Azizah. Jadi jatah jam belajar setiap santri tergantung dengan jumlah hafalan yang dimiliki oleh santri. Jam belajar ini dikenal dengan ABCDE, misalnya santri A telah menyelesaikan hafalan sebanyak 25 juz, maka jam belajar yang harus ditanggung sehari ialah 10 juz. Tanggungan E dan A, E maksudnya ialah juz 21-25 dan A adalah juz 1-5. Jadi setiap santri wajib menyelesaikan tanggungan jam belajarnya setiap hari.

b. Nge-Mic atau bisa dikatakan sebagai pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang selama ini telah dihafalkan menggunakan pengeras suara. Program ini diterapkan selama seminggu sekali, dan akan diadakan laporan kepada ning azizah. Setiap santri diberi kesempatan untuk berkaroke sebanyak setengah atau satu juz setiap kali program berjalan, tergantung banyaknya hafalan.

c. Jum'at Legi ialah program bulanan yang dilakukan santri ponpes Riyadhul Qur'an. Program ini hampir sama dengan program ngemic, namun bedanya program ini juga dihadiri oleh para alumni.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

a. Strategi Pembentukan Kedisiplinan Santri di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda merupakan pondok berbasis *salaf* yang mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Sebagian besar pengahafal di pondok tersebut merupakan mahasiswi, dan masih harus dibebani dengan kewajiban madrasah diniyah. Dengan kesibukan yang luar biasa dimiliki oleh para santri, maka perlu adanya strategi kedisiplinan yang matang. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, KH. Shihabuddin al-Hafidz, yaitu:

> "Penerapan kedisiplinan disini itu mencontoh dari beberapa pondok, diadaptasi, dilihat efektif apa tidak. Dari mulai setoran berapa hari sehari, waktu yang sesuai. Ya tak sesuaikan sama santri yang disini. Jadi bongkar pasang, jadi beberapa kali perbaikan biar bisa diterima. Saya juga menyesuaikan sama kondisi yang ada, gak serta merta menerapkan saja."[76]

Kesibukan para santri seringkali menjadi perhatian pengasuh, bagaimana pembagian waktunya. Agar tidak berpengaruh pada kesehatan santri juga. Pembagian waktu antara tiga kewajiban yang harus berjalanan beriringan memang bukanlah

[76] Wawancara dengan pengasuh Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, KH. Shihabuddin al-Hafidz, 29 April 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal mudah, mengingat tiga kewajiban tersebut tidak hanya harus dijalani tetapi juga harus diilmuni.

Hal tersebut dikuatkan oleh Silmy, mahasiswa UIN Malang yang sedang menempuh program hafalan di Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH Mergosono-Malang:

> "*ya pembagian waktu aja sih mbak. Awalnya memang berat, pas awal-awalan disini. Tapi ya lama kelamaan terbiasa. Tapi ya gak memungkiri juga sih mbak kalo tetep ada aja yang kalah. Seperti pas tugsas banyak gitu, kadang pulang diniyah gak langsung tidur, ngerjain tugas dulu dan akhirnya malah setoran subuhnya enggak bangun."*[77]

Program yang menunjang serta manajemen diri yang baik merupakan peluang keberhasilan dalam pencapaian hasil maksimal. Karena sebaik apapun program yang diterapkan, jika dari sendiri tidak ada *himmah* untuk menjadi pribadi yang lebih baik pun akan percuma. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an (Q.S. Ar Ra'du.11)

إن الله لا يغير ما بقوم حتي يغيروا ما بأنفسهم

> *" Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

[77] Wawancara dengan santri Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, Mbak Silmi, 10 Januari 2019 pukul 22.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diberikan kesempatan untuk berubah ketika dirinya menghendaki dirinya berubah.

b. Kualitas Hafalan Santri di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Santri Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH Mergosono-Malang dapat mencapai keberhasilan baik kualitas maupun kuantitas tergantung jika santri dapat memaksimalkan program kedisiplinan pengasuh dengan baik. Berikut merupakan beberapa santri yang dikategorikan berhasil dalam menerapkan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

1. Silmy Maulidia, Mahasiswa UIN Malang yang mulai menghafalkan semenjak ia duduk di semester 3, jadi kira-kira sudah hampir 2tahun dia mondok *nyambi* kuliah di PPSSNH Mergosono-Malang.

> " Aku mondok disini sudah hampir 2tahunan mbak, dulu sebelum hafalan bin nadhri nya 4 bulan. Baru bisa setoran hafalan ke Gus. Pembagian waktuku sih biasa aja mbak, pokoknya waktunya kuliah ya kuliah. Waktunya setoran ya kudu siap, apapun yang terjadi. Tapi ya rada berat yang ini mbak, kan ya kudu siap apa yang mau disetorkan. Kalau diniyah biasanya itu sisa-sisa tenaga mbak, jadi kalua kuliah full gitu malam tinggal ngantunknya. Tapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> alhamdulillah sejauh ini gak ada yang ketinggalan, masih stabil."[78]

Silmy merupakan anak yang dikenal rajin oleh teman-temannya, jadi tidak heran jika dia mampu menyetorkan sudah sampai 15 juz dalam jangka waktu yang sedemikian sebentar dan pembagian waktu yang sedikit ruwet. Hafalan tidak Cuma apa yang disetor kepada Gus namun juga bagaimana kita mampu mengulang hafalan yang telah lampau.

2. Ropi'ah, Mahasiswa UB Malang yang mulai menghafalkan sejak ia duduk di semester satu. Dia sudah menyetorkan hafalannya sampai juz 11, ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa peternakan. Dia menuturkan:

> "Aku manfaatin waktu sebaik mungkin mbak, jadi biar gak bentrok dan gak capek sama badannya. Ya kalua capek istirahat, tapi seperlurnya aja. Kalau dirasa udah cukup ya udah, dimulai lagi aktivitasnya. Bikin setorannya, nugasnya, atau ngerjain tugas diniyah. Jadi biar gak terlena gitu mbak.Hehhee"[79]

Berdasarkan pernyataan dua santri tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan serta semangat diri yang berbanding lurus akan mampu membantu mencapai target hafalan santri. Adapun untuk mengetahui kualitas yang mereka miliki, peneliti melakukan tes

[78] Wawancara dengan santri Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, Mbak Silmi, 10 Januari 2019 pukul 22.00 WIB

[79] Wawancara dengan santri Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, Mbak Ropi'ah, 25 Maret 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap pera santri. Yang dinilai baik dari kelancaran, tajwid dan makhorijul huruf.

c. Perencanaan Pembentukan karakter disiplin Santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Proses penerapan karakter disiplin dalam diri santri di Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH Mergosono-Malang tidak banyak berbeda dengan yang diterapkan di pondok lain. Hanya saja karena PPSSNH merupakan pondok yang notabene *salaf*, maka ada beberapa hal yang sedikit ditekankan daripada pondok hafalan lainnya. Seperti ngendikan dari Gus Shihab, :

> "Proses kedisiplinan disini itu susah mbak. Menyesuaikan sama jadwal mbak-mbak juga soalnya. Jadi tak adaptasi dari pondok-pondok yang saya tahu, tak lihat keberhasilannya, terus cocok apa endak. Jadi gak semua yang baik juga cocok buat santri disini. Dicoba, cocok tapi mek sebentar. Ya tak coba nyari lagi yang sesuai. Soalnya kalo disesuaikan sama cara saya dulu juga sudah gak bisa, beda jaman, beda budaya. Pokoknya ya diuji coba dulu mbak sampai dapat program yang sekarang ini berjalan." [80]

Dari semenjak berdiri Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH Mergosono-Malang telah banyak program yang diterapkan. Penguji cobaan yang dilakukan membutuhkan waktu yang tidak sebentar juga, bahkan sampai tahun 2019 ini juga masih

[80] Wawancara dengan pengasuh Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, KH. Shihabuddin al-Hafidz, 29 April 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada percobaan program baru yang dapat menunjang ketercapain hafalan santri.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan Pendidik dalam menanamkan sikap disiplin, di antaranya adalah:

a. *Pertama,* Pendidik harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Misalnya, Pendidik harus datang tepat waktu. Sebab jika Pendidik tidak datang tepat waktu, jangan diharapkan siswa akan memiliki sikap disiplin dan datang tepat pada waktunya. Karena itu, Pendidik harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas, apalagi jarang hadir dalam kelas.
b. *Kedua,* Pendidik diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil yang terbaik, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.
c. *Ketiga,* Pendidik dan sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatakan Kualitas Hafalan Santri di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Setiap proses penerapan segala sesuatu memiliki faktor pendukung atau faktor penghambat yang membentang sebagai proses jalanya suatu program. Tak dipungkiri dengan penerapan kedisiplinan di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda yang memiliki berbagai tantangan terhadap proses penerapan tasawuf. Tantangan tersebut berbentuk hambatan dan pastinya ada pendukungya. Dalam pelaksanaanya ada beberapa hal yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan tata tertib yang telah diterapkan oleh pondok pesantren. Yaitu:

1) Komitmen dan Konsisten

Banyak orang yang ingin menjadi hafizh Qur'an namun mereka tidak mampu berkomitmen. Hal ini sangat sulit, kamu harus berkomitmen dengan target yang telah ditentukan. Seorang penghafal harus berkomitmen terhadap niat awal dalam menghafal. Karena seringkali dikepadatan aktivitas sangat berpengaruh kepada komitmen dan konsistensi. Cobaan para penghafal pun kerapkali membuat banyak para penghafal ingin menyerah ditengah perjuangan. Jika tidak didampingi dengan komitmen serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsistensi tidak jarang banyak yang menyerah dan berhenti berjuang.

Seperti program yang diterapkan dalam pondok ini, ialah: pelaksaan setoran yang istiqomah dua kali dalam sehari, serta program penunjang lainnya seperti Ahad Wage, Khataman Sabtu, Takriran serta ujian-ujian yang dapat mengetahui hasil dari pelaksaan program yang ada.

2) Menjaga Hafalan

Kesulitan yang sering dihadapi bukan ketika harus hadapkan dengan setoran tambahan yang wajib dilakukannya setiap hari. Namun bagaiamana ia harus mampu mengulang hafalan yang ia miliki. Karena semakin banyak hafalan yang dimiliki, maka akan semakin banyak yang harus ia tanggung. Tantangan yang satu ini tidak bisa dianggap remeh, bahkan menjaga hafalan termasuk tantangan yang sangat berat. Disinilah tantangannya, harus terus menghafal tapi juga harus terus menjaga hafalan yang sudah selesai. Berat memang, tetapi jika ada tekad yang kuat tentu akan dapat menyelesaikan target yang ingin diselesaikan.

3) Mengelola Perilaku

Penghafal al-qur'an tentu harus menyeimbangkan haflannya dengan perilaku ia miliki. Karena perilaku ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menunjukkan sikap dan sifat asli dari para penghafal al-qur'an. Seharusnya ketika sudah memiliki hafalan berapapun jumlahnya, sudah bisa menampilkan perilaku qur'ani. Kenapa hal ini menjadi tantangan? Karena arus informasi yang sekarang sulit untuk dibendung dan berpotensi menjadikan diri terbawa arus informasi yang buruk.

Salah satu pengajar PPSSNH, Gus Musoddaq Umam mengatakan,:

> "Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu menjadi orang yang qur'ani. Seperti apa itu? Ya ketika kamu dihadapkan dengan orang-orang yang tidak menyakitimu, apa yang harus kamu lakukan? Marah kah? Tidak nduk, apakah di qur'an dibenarkan seperti itu? Ya kalua Qur'ani ya berani ndak marah, diam saja, didoakan, begitu." [81]

e. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Evaluasi hafalan di Madrasah Tahfidzil Qur'an di PPSSNH, merupakan sebuah usaha untuk mengungkap kembali (*retrieval*) atau muraja'ah. Jadi dalam tahap ini santri diberikan ujian seberapa berhasil hafalan yang dia miliki. Karena dalam

[81] Wawancara dengan pengajar PPSSNH, KH. Musodaqqul Umam, 20 April 2019 pukul 06.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghafal al-Qur'an yang paling penting ialah mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Beberapa program dipondok ini ialah:

1) Takriran

Pada tahap ini, santri mengulang hafalan dengan cara membagi bacaan dengan satu grup. Tiap grup biasanya 7-10 anggota, anggota ini ditentukan oleh pengurus. Santri diberikan kesempatan membaca setengah-satu juz yang sudah dia setorkan. Penyemak nya merupakan teman dalam satu grup yang sama. Takriran ini dilakukan setiap hari sabtu, dan sistem nya diberikan sepenuhnya oleh anggota. Setiap sabtu juz yang dia baca harus berganti, dan harus mangalami peningkatan.

2) nge-Juz

Program ini ialah program dimana diwajibkan untuk setiap santri menyetorkan hafalannya kepada gus sebanyak satu juz penuh. Nge-juz merupakan program wajib yang harus dilakukan oleh santri setiap sebulan sekali dan harus mengalami peningkatan juz. Jika santri tidak dapat menjalankan program ini, maka santri akan dikenakan denda kelipatan dari 50ribu. Seperti contohnya : ketika santri bulan sapril tidak bisa setor satu juz, maka ketika masuk bulan mei dia harus membayar 50 ribu. Dan jika pada minggu kedua pada bulan mei masih belum bisa setor, maka ia harus membayar lagi 50ribu rupiah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Gus shihabuddin mengatakan : ”ngejuz itu diberlakukan untuk mempermudah mbak-mbak dalam mengulang hafalannya. Nah kenapa kok didenda uang? Ya biar lebih tertib, lebih disipilin. Dulu pernah diterapkan karantina, jadi tiap malam karantina sampai pagi sampai dia bisa ngejuz namun masih kurang efektif. Lalu ditemukan solusi dengan mendenda, dan alhamdulillah sekarang lebih efektif.”[82]

3) Khataman Sabtu

Khataman sabtu ialah kelompok khataman, yang langsung dibentuk oleh pengasuh. Khataman ini dibagi menjadi 2 majlis, yang setiap majlisnya terdapat empat anggota. Kriteria masuk anggota khataman sabtu ialah, para santri yang sudah khataman setoran atau yang setorannya sudah mencapai 20 juz keatas.

Khataman ini dibuka ketika khataman pagi, sebelum subuh dan bisa mulai dibaca ketika selesai pengaosan pagi. Sekitar jam 7 pagi-jam 2 siang. Pembacaan secara bil-ghoib dan bin-nadhri disepakati oleh masing-masing anggota. Dan setiap kali menyelesaikan khataman harus ada laporan kepada pengasuh, berapa juz yang sudah dibaca dan dibaca oleh siapa.

4) Ahad Wage

Khataman bulanan yang diikuti oleh santri dan alumni. Model khataman ini hampir mirip dengan khataman sabtu, namun bedanya anggota nya lebih banyak, dan majlisnya pun lebih banyak. Khataman ini dimkasudkan untuk melatih

[82] Wawancara dengan pengasuh Madrasah Tahfidzil Qur’an Lil Banat PPSSNH, KH. Shihabuddin al-Hafidz, 29 April 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepercayaan diri santri dan memudahkan santri dalam mengingat hafalan.

Gus shihabuddin mengatakan :" ahad wage ini dimaksudkan untuk melatih santri, dan memudahkan juga dalam mengingat. Karena membaca di micropone dan didengarkan banyak orang itu biasanya awet dalam ingatan. Salahnya dimana, kurang tajwidnya dimana."[83]

5) Ujian Tri Wulan

Ujian ini merupakan ujian yang dilakukan bagi setiap santri yang sudah mencapai setoran 5 juz dan kelipatannya. Tidak ada syarat khusus umtuk mengikutinya, jika pengurus sudah mengumumkan bahwa santri harus mengikuti ujian, maka santri harus siap. Pelaksanaan ujian ini berada di tiga bulan, yaitu *Dzul Hijjah, Rabiul Awwal,* dan Rajab. Jika santri tidak lulus dalam ujian ini, maka ia harus mengulang ujian pariode selanjutnya.

6) Ujian 30Juz

Ujian ini diberlakukan untuk santri yang sudah khatam dan sudah memenuhi syarat. Tidak semua yang khatam dapat emengikuti ujian ini. Harus berdasarkan rekomendasi gus dan melalui beberapa proses, seperti : setiap kali setoran harus maju satu juz, selama beberapa kali putaran. Setelah santri

[83] Wawancara dengan pengasuh Madrasah Tahfidzil Qur'an Lil Banat PPSSNH, KH. Shihabuddin al-Hafidz, 29 April 2019 pukul 08.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyelesaikan putaran sesuai perminataan gus, santri dapat melakukan setoran seputaran (sejak mulai setoran sampai setoran selesai). Setelah melalui beberapa proses, santri baru dapat mengikuti ujian 30 juz ini.

C. Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian

Penelitian ini telah menyajikan data dan hasil penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Malang dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Ponpes Nurul Huda Mergosono-Malang. Oleh karena itu selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua sekolah tersebut. Meskipun dari hasil penelitian menyimpulkan lebih banyak persamaannya, akan tetapi didalam persamaan tersebut masih ada sedikit perbedaan. Berikut ini akan dijelaskan persamaan dan perbedaan kedua situs berdasarkan hasil temuan penelitian.

a. Persamaan

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

   Perencanaan karakter disiplin di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda dalam membuat perencaan kedisiplinan terdapat kesamaan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa tekhnik, yaitu keteladanan guru, baik pengasuh maupun pengajar yang lainnya harus mampu memberikan contoh kepada santri. Disamping itu, selain menjadi contoh guru juga harus menjaga konsistensi dalam melaksanakan peraturan , baik dalam prosesnya maupun takziran yang diberikan kepada santri yang melanggar.

Berbicara tentang perencanaan tentu tidak bisa dilepaskan dari tujuan yang ingin dicapai. Dari kedua pondok tersebut, kesamaan lainnya ialah bagaimana pondok pesantren menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sederhananya saja fungsi perencanaan ini merupakan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainnya. Dan secara pasti, tujuan yang ingin dicapai dari pondok huffadz ialah keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatakan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Persamaan tersebut terletak pada program setoran yang wajib diikuti santri dalam satu hari. Baik dalam setoran tambahan maupun setoran deresan. Santri harus mempersiapkannya ddengan baik. Metode serta sarana setoran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang digunakan pun sama. Yang dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah santri dalam mengelola hafalan.

Di Ponpes Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH, pengasuh menggunakan metode sorogan, yang mana santri melakukan setoran dan disemakkan secara langsung oleh penyemak. Prosesnya ialah: santri maju, membaca hafalan dan disemak. Sema'an disini tekait dengan hafalan tambahan maupun hafalan deresan. Karena ditakutkan santri akan lalai dengan deresannya, maka pengasuh menyarankan untuk mengulang kembali hafalannya untuk mempermudah santri menggabungkan halaman yang satu dengan halaman selanjutnya.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Setiap pelaksaan kegiatan tentu diiringi dengan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Dalam kasus ini, kedua pondok memiliki sistem evaluasi yang keduanya berpacu pada kemampuan santri dalam menarik kembali ingatan-ingatan yang telah lalu, atau lebih gampangnya kita sebut dengan muraja'ah. Dengan harapan melalui program yang digunakan dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempermudah proses muraja'ah dan memberikan dampak positif kualitas hafalan santri.

Namun tentu saja, metode yang pondok gunakan itu berbeda-beda. Hanya saja tujuan yang ingin dicapai itu sama. Dari kedua pondok ini, evaluasi mingguan yang sama ialah tes-tesan dan takriran. Penamaan yang berbeda, namun memiliki maksdud yang sama. Yaitu, membaca hafalan sekitar setengah atau satu juz secara bergantian. Dan setiap minggu harus mengalami peningkatan dalam pembacaan juz nya, seperti jika minggu pertama mendapat bagian juz 1, maka minggu selanjutnya harus mendapatkan juz 2. Hasil evaluasi itu, akan nilai dari segi kelancaran baik dalam bacaan, tajwid dan makhroj nya, dan akan disetorkan kepada gus untuk dinilai seberapa santri menguasai hafalan yang sudah ia setorkan.

b. **Perbedaan**

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Berdasarkan hasil alporan penelitian dan temuan peneliitian bahwa dalam penyusunan perencanaan pemebentukan karakter disiplin santri dalam meningkatkan kualitas hafalan di Ponpes Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH tidak ditemukan adanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbedaan, dalam langkh penyusunannya dikedua pondok pesantren tersebut memiliki kesamaan.

2. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatakan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda.

Perbedaan dalam pelaksanaan karakter disiplin dikedua pondok pesantren tersebut terletak pada model setoran yang dilakukan. Yaitu, jika di pondok pesantren riyadhul qur'an dilakukan tiga kali dalam sehari dengan ketentuan; setoran pagi meyetorkan hafalan tambahan, setoran siang ba'da duhur menyetorkan hafalan tambahan dan setoran malam menyetorkan hafalan deresan seperempat juz.

Sedangkan di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH, setoran yang dilakukan itu dua kali dalam sehari. Dalam sistem setoran diberikan kebebasan untuk menyetorkan hafalan, tidak diberi batasan seberapa banyak yang ingin disetorkan. Begitupula dengan waktu penyetoran baik hafalan tambahan maupun hafalan deresannya. Semua diserahkan kepada santri, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

Perbedaan lain ialah, status santri. Maksudnya disini ialah, santri di ponpes riyadhul qur'an murni sebagai santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghafal. Jadi mereka hanya disibukkan dengan hafalannya saja. Snatri disana juga dilarang keras untuk menggunakan apapun yang berhubungan ddengan tekhnologi, baik handphone maupun laptop. Selain itu, santri juga dilarang pergi ddari pondok tanpa alasan yang bisa diterima oleh ndalem.

Sedangkan santri di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH, sebagian besar ialah seorang mehasiswi yang memiliki kesibukan diluar pondok bahkan hampir waktu setengah hari yang ia miliki. Santri disini juga memiliki kewajiban untuk mengikuti madrasah diniyah yang menuntut mereka pula untuk menyelesaikan kelas. Selain itu, perbedaaan terbesarnya ialah santri disini diperbolehkan mengakses apapun yang berhubungan tekhnologi. Padahal hal tersebut seringkali menjadi masalah terbesar dalam kehidupan penghafal.

Jenis kedisiplinan dalam ponpes Riyadhul Qur'an juga Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH juga berbeda. Jika di ponpes Riyadhul Qur'an menggunakan disiplin otoriter, yaitu peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Sedangkan pada Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH menggunakan disiplin demokrasi. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Perbedaan dalam evaluasi yang dilakukan kedua pondok tersebut terletak pada penilaian. Instrunen yang digunakan pengasuh memiliki intensitas yang hampir banyak perbedaan, karena disesuaikan pula dengan keadaan santri yang notabene memang memiliki kondisi yang berbeda.

Dalam melaksanakan evaluasi setiap santri dibebankan kadar yang berbeda. Hal tersebut dimaksudkan supaya santri dapat saling belajar bekerja sama, saling menghargai serta dapat bersosialisasi dengan sesama dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab selanjutnya ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai Karakter Disiplin Santri dan Implementasinya dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Malang sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

A. Perencanaan karakter disiplin Santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Malang adalah pondok pesantren yang memiliki latar belakang berbeda, namun sama-sama bergerak dalam bidang hafalan al-Qur'an. Bukan hanya letar belakang pondok yang berbeda, tetapi santri yang berada disana pun memiliki latar belakang yang jauh berbeda. Jika Pondok Pesantren Riyadul Qur'an hanya bergerak dibidang hafalan Qur'an, sedangkan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Malang merupakan pondok pesantren *salaf* yang pada akhirnya mengembangkan diri dalam bidang hafalan al-Qur'an.

Berbicara tentang pondok pesantren tentu saja kita tidak dapat terlepas dari segala bentuk program yang dikembangkan. Adanya program-program tersebut merupakan perwujudan dari kehendak pengasuh maupun pengajar untuk membantu para santri mencapai keberhasilan. Adapun kehendak yang dimaksudkan disini ialah; santri yang hafal al-Qur'an 30 juz (lancar, baik bacaan maupun makhroj-nya), berkahlaqul karimah, disiplin, serta mampu bergerak disegala penjuru bidang, dan tidak lupa mampu diterima oleh masyarakat. Begitu pula dengan kedua pondok yang peneliti teliti, sebagai lembaga yang mengembangkan program hafalan al-Qur'an, mengupayakan semaksimal mungkin agar bisa istiqomah (disiplin) dalam berprogram.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap pondok pesantren tentu memiliki ciri khas dalam bidang yang sedang dikembangkan. Seperti hal nya pondok pesantren riyadhul qur'an, yang melakukan pendalaman dalam menerapkan program hafalan yang mereka kembangkan. Tidak hanya teori, namun santri harus mampu menerpakan dalam kegiatan sehari-hari. Karena hafalan merupakan proses pembiasaan dari yang dilakukan setiap hari. Agar program-program yang dilakukan dapat merasuk dalam jiwa santri, maka diterapkan sistem kedisiplinan yang mencakup *reward dan punishment*. Sehingga memudahkan santri untuk membiasakan diri. Seringkali ketika pembentukan program baru diterapkan, akan ditemukan banyak protes, namun ketika sudah terbiasa akan memudahkan dalam pelaksaan.

Sejalan dengan program yang di ajarkan di pondok pesantren Riyadhul Qur'an tentunya di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Malang juga memiliki program atau sistem untuk mencapai suatu tujuan dari ilmu yang akan di ajarkan. Secara umum program yang dikembangkan di Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH Malang berisfat aplikasi atau pengamalan dan bersifat kognitif atau pengetahuan. Keduanya di wujudkan dalam program yang telah di bentuk oleh pondok berupa setoran dan pendidikan diniyah serta berupa pembiasaan di lingkungan pondok.

Kedisiplinan akan menciptakan ketertiban dan keteraturan. Namun pemaknaan terhadap kediplinan seringkali terbatas pada empat alur pikir, antara lain: upacara, sanksi, ketaatan, dan permodelan. Segala macam upacara,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk di dalamnya apel, dipandang sebagi prasyarat utama penegakan disiplin, padahal penegakan disiplin bukan sebatas mengikuti upacara saja, tetapi mentaati semua peraturan yang ada di sekolah.

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang pada saat upacara dianggap sebagai pelanggaran berat. Ukuran ketaatan siswa terletak pada siswa sehingga apabila ada yang melanggar maka sanksi akan menyertainya. Sanksi yang diberikanpun terkadang melampaui batas, contih anak disuruh beridiri di bawah tiang bendera ada yang hingga pingsan. Tindakan seperti itu membuat rugi para anak didiknya dan juga guru, tidak jarang perlakuan seperti itu akan mengancam keselamatan guru karena terkadang ada anak didik yangdendeam kepada guiru yang menghukumnya.

Untuk pembinaan disiplin, perlu dibuat tata tertib sekolah, yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Aturan-aturan tersebut berupa: aturan cara berpakaian, sikap siswa terhadap kepala sekolah, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap sesama siswa, sikap siswa terhadap sesama karyawan,dan aturan-aturan lain yang berkaitan dengan kesiswaan.[84]

Kedisiplinan dapat dilatih dengan menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan- latihan itu dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman kedisiplinan di kalangan angkatan bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai latihan yang tujuannya untuk penanaman

[84] Sobri,dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo (hlm.49)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedisiplinan guna mempertinggi daya kendali diri. Orang-orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada, yang berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali. Hal ini memperjelas pengertian bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku. Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparatur pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur. Demikian pula menurut Soemarmo,[85] disiplin perlu dibina melalui jalur pelatihan, pengarahan, dan jalur keteladanan, karena disiplin sebagai suatu upaya mematuhi "tata krama".

Program-program yang disusun atau dibentuk oleh pihak pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri menjadi orang yang bertakwa dan berakhlak mulia. Perwujudannya melalui program-program tentang implementasi karakter disiplin sebagai jalan untuk memudahkan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan yang mereka miliki.

[85] Soemarmo, D.(1998). Pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertibsekolah 1998.Jakarta :CV.MiniJaya Abadi (hlm.31)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan menurut Agus Shihabuddin, seorang penghafal al-Qur'an itu tidak hanya harus hafal tetapi bagaimana caranya ia mampu menghidupkan al-Qur'an dalam dirinya. Maksudnya disini ialah, menjadi manusia yang Qur'ani. Melaksanakan setiap sesuatu sesuai dengan firman dalam al-Qur'an. Hidupnya diakhlaki dengan Qur'an, tingkah lakunya diakhlaki dengan Qur'an, segala yang dilakukan harus diakhlaki dengan Qur'an. Orang sekitar akan menilai segala sesuatu berdasarkan pada apa yang dibawa, sebagai penghafal al-Qur'an tidak mampu menempatkan dirinya. Pendisiplinan diri merupakan suatu proses agar santri diberikan kemudahan sejak masih belajar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan posri dan tempatnya. Menurut Kyai Murtadho, akhlak kunci utama yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Orang yang mulia bukan di lihat dari segi keilmuanya akan tetapi akhlak yang luhur yang menjadikan seseorang di hargai bahkan dekat dengan Allah SWT. Akan tetapi orang yang memiliki ilmu dan memiliki akhlak yang luhur adalah orang yang di sebut insan kamil.

Di dalam al-Qur'an difirmankan:

وَالْعَصْرِ﴿١﴾إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ﴿٢﴾إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." [Al-'Ashr/ 103: 1- 3]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Surat ini, Allâh Subhanahu wa Ta'ala telah bersumpah dengan masa, yang merupakan ajang dan medan perlombaan manusia dalam beramal. Masa atau waktu, di mana sangat beragam manusia dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan waktunya dalam ketaatan kepada Allâh Subhanahu wa Ta'ala dan memperbaiki umat. Mereka inilah kaum yang beruntung. Ada pula yang waktu berlalu begitu saja dengan sia-sia. Kelompok lain menghabiskan waktunya dalam kemaksiatan dan merusak umat. Dan dua kelompok terakhir adalah kaum yang merugi.

Menurut Hurlock EB langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah : 1) dengan pembiasaan, 2) dengan contoh dan tauladan, 3) dengan penyadaran, dan 4) dengan pengawasan.[86] Hal yang paling mudah diterima oleh seorang murid atau santri ialah menjadi contoh atau tauladan. Karena santri akan melihat secara langsung perlakuan yang dilakukan oleh pengasuh atau pengajar. Pondok pesantren seringkali terkenal dengan metode ini. Ketika seorang kyai melakukan suatu hal, santri akan mencoba untuk meniru. Seperti contoh, ketika kyai mengamalkan puasa sholawat maka kyai akan mengajak santrinya untuk melakukan hal yang sama. Dan dengan senang hati, tanpa adanya paksaan sedikitpun santri akan patuh atau istilahnya *sami'na wa ato'na.*

Dalam perencanaan karakter disiplin santri kedua pondok ini tidak memiliki perbedaan, keduanya menerpkan 4 langkah sesuai dengan teori yang telah diungkapkan Hurlock diatas. Antara lain:

[86] Hurlock EB, *Perkembangan Anak, hlm. 91*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1) Pembiasaan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah- masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

(2) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab : 21)

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bentuk tingkah laku. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

(3) Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan- penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

(4) Pengawasan

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini.

Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.[87]

B. Pelaksanaan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Setelah memaparkan temuan dalam penelitian, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti akan mengaitkan pemaparan hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada. Dari data yang diperoleh langkah-langkah yang di kembangakan di pondok pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda, berbasis pembiasaan, tauladan, penyadaran, serta pengawasan.

Meskipun kedua pondok tersebut menggunakan perencanaan yang sama, namun secara praktek dan program jelas saja terdapat perbedaan. Dalam pelaksanaannya program-program didesain untuk menyesuaikan keadaan santri dan juga kemampuan santri. Pada tahapannya, aturan-aturan tersebut disama ratakan, namun secara pelaksanaan kyai atau penyemak seringkali menyesuaikan dengan kemampuan santri. Karena menurut beliau, setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda. Jika santri yang satu

[87] Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*, Malang : Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang. hlm. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menyelesaikan program dengan nilai *jayyid*, bisa jadi santri yang lain dapat nilai biasa bahkan ada yang mendapat nilai *qobih*.

Penyesuaian ini bukan dikarenakan perencanaan yang tidak didasarkan pada kemampuan santri. Para penyusun peraturan serta program sudah mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan dihadapi. Namun tidak dimungkinan juga tetap ada santri yang masih berada dibawah standar, dan pada akhirnya kyai atau penyemak harus menurunkan standar pada orang-orang tertentu. Bukan dikarenakan pilih kasih, hanya mencoba bersikap adil. Dapat dianalogikan dengan kemampuan anak usia SD, jika diberikan beban sebanyak anak usia SMP maka akan terbebani. Begitupula dengan tata peraturan yang coba digunakan oleh pondok pesantren.

Dalam pelaksanaanya kadang kali ditemukan ketidak sesuaian perencanaan dengan hasil di lapangan. Seperti halnya pola yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an yaitu masih sering dijumpai banyak santri yang lebih memilih untuk terkena hukuman, daripada harus menjalankan program yang dirasa berat. Pemodelan setoran yang berada dibelakang *satir* (pembatas aatau penutup) seringkali membuat santri bertingkah nakal. Dengan tidak menyetor atau sengaja absen pada saat setoran. Disamping itu pula, model setoran yang digunakan disana ialah sistem kuota, atau santri diberi batasan setiap minggu harus berapa kali maju. Hal ini sering dijadikan alasan oleh santri untuk meninggalkan pondok, atau sekedar main-main dikamar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sistem hukuman atau takziran dipondok ini masih dipegang erat, namun karena disana antara santri putra maupun putri diberikan kebebasan untuk berinteraksi menjadikan sistem takziran didepan masjid setiap kali sambangan (jumat) dirasa sudah tidak begitu efektif. Beberapa program yang disusun oleh ning Azizah juga seringkali hanya menjadi program, tanpa ada evaluasi. Program yang dimaksudkan penulis ialah : program deresan ABCDE. Karena banyak beban yang harus ditanggung santri dalam sehari semalam, terkadang membuat mereka lali dan tidak sesuai target. Di samping kekurang penerapan program deresan ABCDE tersebut, yakni kekurangan pengawasan. Akan tetapi pada prakteknya santri-santri masih memiliki rasa bersalah, jika terlewatkan jatah yang harus dikejar.

Dukungan terbesar santri pondok pesantren Riyadhul Qur'an ialah santri yang dilarang memakai gadget, serta kefokusan pada hafalan saja. Sehingga memudahkan dalam memusatkan pikiran. Gadget seringkali dinilai negatif oleh sebagian banyak orang. Terutama jika sudah berurusan dengan urusan pondok pesantren. Maksud peneliti ialah, gadget memudahkan komunikasi yang tidak seharusnya antar anak manusia, laki-laki dan perempuan, gosip, serta banyak godaan-godaan lainnya. Sebagaimana Kiat utama untuk menghafal Alquran sebagaimana ketika Imam Ahmad ditanya;

الزام الحسنات و دع السيئات

"Kiat paling cepat untuk menghafal Alquran adalah rajin lakukan amalan baik dan tinggalkan maksiat."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibnu Mas'ud berkata,

الحفظ علي قدر النية

"Menghafal itu tergantung kesungguhan niat seseorang."

Dari cerita Imam Malik di atas, ada empat kesimpulan sederhana dalam menghafal Alquranan:

1. Bulatkan niat untuk menjadi penghafal Alquran dan ikhlaskan niat hanya karena Allah.
2. Banyak mengulang.
3. Gemar beramal dan tinggalkan maksiat.
4. Kuasai tafsir setiap ayat yang telah dihafal

Dari penjelasan diatas meninggalkan maksiyat merupakan tips mudah dalam mengahafalkan al-Qur'an. Termasuk bagi santri yang sedang menghafalkan, salah satu hal yang harus dihindari ialah gadget. Karena didalam gadget, santri dapat mengakses hal-hal yang dimungkinkan dapat membawa kepada kemaksiatan.

Sedangkan pelaksanaan pada Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda ialah; langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hurlock EB diatas beserta tambahan lainnya yaitu sistem demokratis. Dalam beberapa program pengasuh memberikan batasan serta aturan. Namun pada beberapa hal pengasuh memberikan kebebasan pada santri. Ditinjau dari kesibukan antar santri berbeda, karena walaupun sesama mahasiswa tentu saja beban yang ditanggung berbeda pula.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara garis besar, setoran yang menjadi tanggung jawab santri memiliki hak dan kewajiban yang sama. Akan tetapi dalam pelaksanaanya, baik penyetoran hafalan tambahan maupun hafalan deresan diberikan kebebasan pada santri. Dengan catatan, ketika evaluasi dilakukan santri dapat memenuhi kuota yang ditentukan. Jika santri tidak mampu memenuhi kuota, harus siap dengan segala konsekuensi yang harus didapatkan.

Kebebasan yang diberikan kepada pengasuh tidak serta merta santri dibiarkan begitu saja dalam menyelesaikan hafalannya. Pantauan masih dilakukan berupa program mingguan, bulanan, triwulan hingga tahunan. Yang kemudian dijadikan acuan oleh pengasuh tingkat keberhasilan pada program yang diterapkan. Status santri yang tidak hanya dibebani oleh beban hafalan juga seringkali menjadi pertimbangan bagi pengasuh, yang notabene sudah memiliki pengalaman menghafal al-Qur'an. Karena pada dasarnya seorang santri yang menghafalkan harus memfokuskan pikirannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tim Yayasan Karantina Tahfizh Al-Qur'an Nasional, sebuah yayasan yang menggunakan program sebulan hafal al-Qur'an. Salah satu yang harus diperhatikan ialah pemokusan pikiran. Fungsi dari pikiran adalah menyimpan berbagai macam ingatan. Antara tempat berfikir, berimajinasi, melamun, berkhayal, berfantasi dianggap sebagai satu tempat yang sama. Cara kerja pikiran bisa dua macam yaitu ;

⇔ Difus : Kondisi ketika memikirkan banyak hal dalam satu waktu, misalnya keadaan ketika banyak hal yang dilakukan di dalam pikiran. Misalnya pada saat mengingat pekerjaan belum selesai sementara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

datang pekerjaan baru yang dituntut untuk diselesaikan lebih cepat, sementara itu juga sedang terjadi musibah anak kandung sakit di rumah sakit. Bayangkan jika dalam keadaan seperti ini Anda menghafal Al-Qur'an, apakah bisa dimudahkan?

⇔ Fokus : Kondisi pada saat hanya memikirkan satu hal dalam satu waktu misalnya ketika seseorang membaca novel saja dan fokus atau ketika fokus nonton tv, juga ketika mendengarkan radio saja tanpa aktivitas lain, contohnya bisa juga pada saat memasukan benang ke dalam jarum atau hal-hal lain yang hanya dipikirkan atau dikerjakan dalam satu waktu.Kondisi fokus ini sangat dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga yang dipikirkan hanya Al-Qur'an baik meliputi tahsin tilawah Al-Qur'an, Tadabbur Maknanya, Tata Bahasa Nahwu Sharaf, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ayat yang dibaca.Maka cara mengatasi pikiran yang Difus atau cerai berai adalah dengan berupaya fokus. Bagaimana caranya supaya bisa fokus?….Caranya adalah dengan mengabaikan kata *"fokus"* dan "mementingkan melakukan membaca Al-Qur'an secara berulang" maka terjadilah yang dinamakan dengan fokus tanpa berusaha keras untuk fokus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Riyadul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda

Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran di suatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa pengukuran maupun penilaian (assessment), pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gronlund mengatakan bahwa proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hopkins dan Antes mengatakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

Pada situasi kelas yang sebenarnya, di mana seorang guru misalnya memilki 24 siswa atau lebih, perlu melakukan evaluasi dengan cara yang baik. Untuk mencapai tujuan itu ia perlu menguasi macam-macam metode untuk melakukan evaluasi yang relavan. Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bentuk,yaitu tes dan nontes.

Pelaksanaan metode muraja'ah meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pelaksanaan muraja'ah terbagi menjadi 3 yaitu muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan muraja'ah berkelompok. Ketiga, evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz.Kedua, metode muraja'ah dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu penghafal Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan.Ketiga, faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja'ah terkontrol dan banyaknya muraja'ah dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Evaluasi bernama *majelisan*, dan sebagian peserta sudah mengikuti evaluasi ini. Selain untuk mengevaluasi, sistem *majelisan* ini juga bertujuan memperkuat hafalan Al-Qur'an santri, dalam satu bulan ada sekitar 3-4 santri yang mengikuti ini, dimulai dari Juz 1-5, 1-10, 1-15 dan seterusnya, wajib kelipatan 5, baru setelahnya bisa melanjutkan hafalannya. Peserta diharuskan membaca perolehan hafalan dalam satu kali duduk. Selain penguji, peserta lain juga menyimak bacaan peserta *majelisan*. evaluasi ini akan diulang jika nilai dari Penguji rendah dalam artian masih perlu pengulangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1) Perencanaan karakter disiplin pada Ponpes Riyadhul Qur'an dan madrasah tahfidzil qur'an lil banat PPSSNH Malang sedikit berbeda. Dalam perencanaannya pp riyadhul qur'an menerapakan pendekatan tauladan, pengawasan dan penyadaran . Adapun pada PPSSNH menerapkan pendekatan sistem, hak dan kewajiban.

2) Pelaksanaan karakter disiplin pada pp riyadhul qur'an menggunakan bentuk otoritarian karena para santri berada pada kondisi yang benar-benar hanya disibukkan dengan hafalan. Seddangakan pada ppssnh diterapkan pola demokratis, karena sebagain besar adalah mahassiswa yang memiliki bermacam kesibukan.

3) Evaluasi yang digunakan di pp riyadul qur'an ialah menggunakan sistem semakan sesame teman, dan majlisan tahunan. Sedangkan pada ppssnh ialah evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Ppssnh memiliki sistem evaluasi yang sedikit lebih banyak dan komplek dikarenakan tingkat kesibukan yang tinggi dikhawatirkan santri lalai akan hafalannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

1. Lembaga

Pada dasarnya hafalan al-qur'an sudah banyak diterapkan di pondok pesantren, apalagi yang memiliki program khusus hafalan. Sebagaimana yang di miliki Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda dalam bentuk pengajaran sampai implementasi ajaran kedisiplinan. semoga tetap di pertahankan bahkan lebih ditingkatkan dalam pengajaran dan implementasinya. Sebab ini yang menjadi pembeda dan nilai plus dari pondok-pondok lainya. Dengan menggunakan kedisiplinan yang di perdalam sampai penerapannya maka keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan akan semakin maksimal.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Suatu hal yang paling sulit untuk dilakukan adalah mendisiplinkan diri untuk istiqomah (terus menerus) dalam menambah hafalan al Quran kita. Terkadang ketika sangat sibuk dengan pekerjaan, menyita banyak waktu dan pikiran kita, akhirnya waktu dalam sehari lewat begitu saja tanpa bisa menambah hafalan kita. Hal ini lama-kelamaan mendera kehidupan kita, dan keinginan untuk bisa menghafal Al Quran hanyalah tinggal cita-cita saja hingga menyebabkan seolah l-hidup kita merasa ada yang kurang, merasa belum cukup bekal untuk meninggalkan dunia, hidup kita merasa masih kurang sempurna tanpa cita-cita mulia yang belum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlaksana. Maka sungguh mulia jikalau kita bisa membagi waktu dalam keseharian ini, antara waktu untuk bekerja dan menyisihkan sedikit (sebagian waktu saja) untuk melakukan aktivitas yang bersifat mencari bekal untuk di akhirat kelak.

Dengan keseimbangan, disiplin dan kemauan keras didasari pemahaman bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, dan kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, yang kekal abadi selamanya. Maka kita akan mampu menjaga keseimbangan waktu itu, sehingga kegiatan menghafal Al Quran dapat dilaksanakan rutin setiap hari pada waktu yang telah kita tetapkan.

Maka bagi orang sesibuk apapun, pasti kemauan untuk mencari kemuliaan hidup dengan Al Quran akan mengalahkan kesibukan dan menyingkirkan aktivitas lain yang kurang bermanfaat. Waktu-waktunya akan senantiasa disertai dzikir dan bacaan Al Quran, sungguh indah hidup seperti ini. Tak terbayang keindahan di dunia, apalagi keindahannya di akhirat kelak bersama orang-orang yang soleh di surga-Nya Allah Ta'ala.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Rulam. 2001. *Memahami Metodologi*. Malang: Universitas Islam Malang.

Ahmadi, Abu. 1989. Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru, Bandung:Armiko.

Al-Hafidz, Ahsin W. 2003, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Amanah, 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir* ,Semarang: As-Syifa

Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, Cet.13.

Aziz A.R, Abdul. 1990. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz al-Qur'an Da'iyah,* Jakarta : Insan Qur'ani Press.

_____1988, *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: BMPTS Wilayah VII.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur''an*..

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung: Pustaka setia

Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Fajri, EM Zul, Ratu Aprilia Senja. 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.

Fathoni, Abdurrahman. 2006. O*rganisasi dan manajemen sumber daya manusia*, PT rineka cipta, Jakarta.

Good, Charter V. 1959. *Dictionary of Education* , Mc. Graw Hill Campany, New York.

Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.

Hurlock EB, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, 2009. *Teknik Menghafal Spektakuler,* Jombang: La Raiba Training Centre.

Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira"at, keanehan bacaan AlQur"an Qira"at Ashim dari Hafash* , Jakarta: Amzah.

Lincoln, Suratno Arsyad. 1995. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,* Yogyakarta: UPP AMPYKPN.

Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Magfuroh, H. 2017. *Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung,* Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an,* Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.

Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikkan Karakter,* Jakarta : Bumi Aksara, 2012

Munandar, Utami. 2002. *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan Remaja,* Jakarta. PT. Logos Wacana Ilmu.

Munir, Misbahul *Ilmu dan Seni Qiro"atil Qur"an Pedoman bagi Qari"-qari"ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ.*

Muslaksin, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberreho Kabupaten Tanggamus,* Program Pascasarjana Unversitas Lampung

Musthofa, Abdul Wahid. 2014. *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: renada Media Group

Nur Fitriyani Mulyani, 2016, *Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi kasus pada madrasah ibtidaiyah negeri 1 kota Malang)*, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang

Qosim, Amjad. 2008. *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo, Qiblat Press.

Rahman, Abd. 2016, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara

Riyanto, Yatim. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Sa'dullah, S. Q., 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta : Gema Insani

Syarifudin, Ahmad *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an.*

Sobri,dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Soegeng, Prijodarmint. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses* , Jakarta: Abadi.

Soemarmo, D. 1998. *Pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertib sekolah* . Jakarta :CV.MiniJaya Abadi.

S.R., Abdul Azis. 1988. *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII Yasin, Fatah. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah, Malang : Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*, PT Grasindo, Jakarta.

Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1994. Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja rosdakarya.

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka al-Husna

http://tantiratara.blogspot.com/2017/11/fashahah-dalam-al-quran.html (Diakses tgl 25 September pukul 13:00 WIB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Kyai

1. Apa tujuan dari didirikan pondok?
2. Bagaimana Strategi yg digunakan di pondok?
3. Bagaimana pembiasaan menjaga hafalan santri? Menghilangkan sifat malas dari santri?
4. Apa saja program khusus pengoptimalan kedisiplinan hafalan bagi santri?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap program-program di pondok?
6. Ajaran siapa yg dipakai untuk program kedisiplinan santri di pondok?
7. Apakah factor pendukung hafalan santri?
8. Apakah factor penghambat hafalan santri?
9. Bagaimana benteng santri terhadap sifat malas?
10. Apasaja program-program yang diterapkan?
11. Bagaimana proses terciptanya program kedisiplinan santri di pondok?
12. Bagaimana tahapan program kedisiplinan santri seperti apa?
13. Bagaimana evaluasi yg dilakukan?
14. Bagaimana hasil dari penerapan program kedisiplinan santri?
15. Apakah diterapkan *reward* dan *punishment*?
16. Bagaimana harapan untuk para santri yang lulus?

Mushohihah (Penyemak)

1. Bagaimana strategi hafalan yang panjenengan gunakan?
2. Bagaimana Metode yg digunakan?
3. *Punishment* seperti apa yg diterapkan?
4. *Reward* seperti apa yg diberikan?
5. Apakah program yang diterapkan berhasil?
6. Apakah program khusus pengoptimalan hafalan bagi santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Bagaimana program unggulan dipondok?
8. Bagaimana proses terciptanya program kedisiplinan santri?
9. Tahapan program kedisiplinan nya seperti apa?
10. Evaluasi yg dilakukan seperti apa?
11. Bagaimana hasil dari penerapan program kedisiplinan santri?

Santri

1. Apakah njenengan pernah hafalan sebelumnya?
2. Apakah program yg diterapkan di pondok sudah menunjang?
3. Seberapa penting *deresan* buat njenengan?
4. Bagaimana cara optimal melakukan program kedisiplinan di pondok?
5. Apakah ada sanksi yang diberikan ketika tidak sesuai dengan program kedisiplinan di pondok?
6. Apakah diterapakan pemberian reward jika ada santri yang sesuai atau bahkan melebihi batas target?
7. Berapa tahun njenengan menyelesaikan hafalan?
8. Bagaimana kategori hafalan dikatakan shohih?
9. Apakah dipondok ini ditekankan pelafalan makhroj yang benar?
10. Apa kesibukan njenengan selain hafalan?
11. Bagaimana cara njenengan untuk bisa melaksanakan program kedisiplinan disini?

Pengurus

1. Apakah visi dan misi pondok pesantren?
2. Bagaimana system dan metode yang digunakan?
3. Adakah perbedaan program kedisiplinan yang baru saja diterapkan dengan yang lama diterapkan?
4. Bagaimana awal mula terdapat program kedisiplinan khusus penunjang dari pengasuh?
5. Bagaimana penerapan kedisiplinan di kalangan santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Bagaimana pengaruh terhadap santri sesudah diterapkan program kedisiplinan?
7. Bagaimana solusi ketika muncul hambatan?
8. Bagaimana jika target tidak sesuai?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

TATA TERTIB

A. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

PERATURAN BIDANG PENDIDIKAN

Untuk Santri Putri Pelajar :

1. Diwajibkan mengikuti kegiatan Madrsah Diniyah, bagi yang tidak hadir madrasah diniyah, diwajibkan membeli surat izin kepada bagian pendidikan (Rp.1000)
2. Dilarang memakai kaos disaat kegiatan pondok (madrasah diniyah, setoran (bagi yang haid), dan acara malam jum'at).
3. Wajib melaksanakan belajar di masjid (mulai setelah nariyah – 21.30)
   a. Ketika jam belajar santri putri dilarang bergurau / mengobrol, bagi yang melanggar sanksinya berdiri di depan masjid samapai jam belajar selesai.
   b. Dilarang izin saat jam belajar (tanpa alasan yang tepat)
4. Santri putri wajib memiliki buku setoran
5. Untuk santri pelajar bilghoib:
   a. Santri putri dianggap setor dengan tanda tangan muhafidzhoh (Ning Nafis)
   b. Wajib setor ke ustadz minimal 1x dalam seminggu, bagi santri putri yang telah setor ke ustadz harap lapor ke bagian pendidikan pelajar
   c. Santri putri pelajar tes-tesan 2 minggu sekali
6. Buku setoran dikumpulkan seminggu sekali (setiap hari kamis) untuk dilakukan pengecekan.
7. Peraturan tidak tertulis berlaku sebagaimana mestinya
8. Hukuman bisa melebihi ketentuan jika pelanggaran lebih berat.

Untuk santri putri non-Pelajar (Muhafidzhoh Bunda Azizah)

1. Setoran ustadz 1 minggu 5x, setiap setor gawan / vangkingan wajib 4 kaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Setoran kepada muhafidzhoh 1 minggu 5x bagi yang ditentukan, dan 4x bagi yang umum
3. Setoran kepada muhafidzhoh wajib setengah juz
4. Setoran deresan lalu sesuai dengan yang disetorkan kepada muhafidzhoh dimalam sebelumnya.
5. Setoran tes-tesan tambahan 1 minggu 1x. setoran 5 kaca terkahir kepada muhafidzhoh dan 5 kaca sebelumnya kepada teman.
6. Tes-tesan deresam 1 minggu 1x , setengah juz untuk umum, dan 1 juz untuk yang telah ditentukan muhafidzhoh
7. Jam belajar pagi wajib dimulai setelah jamaa'ah subuh dengan ustadz dan dilarang turun sebelum selesai setoran unstdz. Berlaku bagi yang suci maupun yang udzur. Jam belajar 1 mingggi wajib 5x.
8. Perhitungan jam belajar, juz diatas 20 dibagi 5, dan bagian ke5 dibaca setiap hari. Dalam artian 4hari deresan harus muter, juz dibawah 20 dibagi 4 bagian yang keempat dibaca setiap hari, dalam arti 3hari deresan harus muter.

Binnadhor:

1. Setor setiap hari ke ustadz 1 kaca (kecuali hari jum'at)
2. Bagi yang terlambar akan dikenakan ta'ziran ➔ terlambat dihitung dari majunya bilghoib
3. Bagi yang udzur wajib setor diba' ekepada badal
4. Santri putri yang baru lulus (A'u) harap lapor kepada bagian pendidikan
5. Wajib memiliki buku setoran
6. Setelah setor buku harap dikumpulkan ke bagian pendidikan untuk di cek dan di stempel

Yanbu'a:

1. Santri putri Yanbu'a setor ke muhafidzhoh Ning Azizah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Jum ‘at:

1. Satu minggu sebelum jum’at legi, juz yang akan dibaca sudah harus dipersiapkan sebagaimana juz yang akan ditentukan.
2. Malam (kamis malam jum’at)
    a. Diba’ (jum’at pahing)
    b. Ngaji (jum’at legi)
    c. Muhadhoroh (jum’at pon)
    d. Nonton bareng (jum’at kliwon)
    e. Tarbiyatun Nisa’ (jum’at wage)
3. Pagi
    1. Istighosah bersama di Aula

Semua santri putri :

1. Wajib memiliki diba’ (diba’ bisa dibeli ke bagian pendidikan)
2. Ta’ziran setoran berlaku kelipatan (1 kali alfa = 1 jan, mengaji di depan masjid di hari jum’at sore)
3. Peraturan tidak tertulis berlaku sebagaimana mestinya.
4. Hukuman bisa melebihi ketentuan jika pelanggaran lebih berat.

PERATURAN BIDANG KEAMANAN

1. Tidak boleh menggunakan jalur jemuran untuk diniyah maupun sekolah formal

2. Diwajibkan bagi santri putrid untuk memakai kartu izin ketika izin keluar pondok

3. Santri putri dilarang keras mengobrol dengan santri putra kecuali dengan izin bagian keamanan, bagi santri putrid yang melanggar akan langsung disiram air (digambyor) oleh pengurus bagian keamanan.

4. Diharamkan mengambil barang milik orang lain yang bukan haknya, bagi santri putri yang melanggar akan digundul.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Diwajibkan bagi santri setelah pulang sekolah untuk langsung ganti baju, bagi yang melanggar.

I : Diberi peringatan

II : Dicoret seragamnya

III : Dipilok

6. Bagi santri putri yang dikirimm / disambang tidak boleh keluar pondok kecuali izin terlebih dahulu kepada musyrifah pondok, untuk pelajar kepada ning nafis, untuk non pelajar kepada ning Azizah

7. Ketika melewati kamar pengurus harus menjaga sikap dan langkah kaki

8. Wajib bagi santri putrid memakai kerudung dengan rapi dan baik di lokasi sebagai berikut :

I : Di kamar mandi utara (depan kamar al-Ma'wa) atau tempat cuci piring sampai dengan kamar as-Salam

II : Di lingkup Aula baru (atas atau tangga sebelah Salsabila)

III : Diluar gerbang pondok putri

9. Tidak boleh keluar kecuali jam sekolah dan diniyah

Bagi santri yang melanggar dianggap kabur dari pondok dan dihukum berdiri di depan maasjid 1 jam.

10. Bagi santri yang disambang tidak boleh absen terhadap kegiatan pondok

11. Dilarang memakai baju tidur saat keluar pondok

12. Batas waktu menonton TV:

I : Pagi : 09.30-11.00

II : Malam : 21.00-22.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

III : Malam Jum'at : 21.00-23.00

13. Batas tidur jam 11 kecuali yang mengaji

14. Dilarang keras memakai atau menyimpan barang elektronik tanpa izin bagian keamanan, bagi santri putrid yang melanggar akan disita langsung oleh pengurus bagian keamanan.

15. Peraturan tidak tertulis berlaku sebagaimana mestinya.

16. Hukuman bisa melebihi ketentuan jika pelanggaran lebih berat.

Program Tahfidz Qur'an

Ponpes Riyadhul Qur'an Malang

1. Program Harian
   - Setoran pagi pukul 06.30-selesai
   - Setoran duhur pukul 13.00-selesai
   - Setoran deresan ba'da isya'
2. Program Mingguan
   - Membaca partneran di microphone (setiap hari ahad)
3. Program Bulanan
   - Khataman rutinan Jum'at Legi
4. Program Tahunan
   - Wisuda Al Qur'an juz 30
   - Wisuda Al Qur'an 30 juz
   - Wisuda bin Nadhri 30 Juz

B. Madrasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH

1. Deresan Ba'da Maghrib

   Tempat: - Kelompok Gus Sihab: Lantai 2 mushola
   - Kelompok Ning Udhoh: ndalem ning Udhoh

   Waktu : Dimulai 5 menit setelah rotiban sampai teng sholat Isya'

   Takziran: - Telat: setoran seperempat juz ke mbak Iha/ pengurus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Tidak hadir: setoran setengah juz ke mbak Iha/ pengurus.

NB: datang 5 menit sebelum teng Isya' dianggap tidak hadir

2. Ujian kelipatan 5 juz

   Pelaksanaan : bulan Dzulhijjah, Robi'ul Awal dan Rojab (diintegrasikan dengan haflah).

   Ketentuan : jika ada santri yang tidak bisa ujian dalam jangka waktu 1 tahun maka takzirannya tidak boleh setoran tambahan sampai bisa ujian.

3. Tashih juz 30 bersama haflah tahun ini diikuti oleh santri huffadz baru dan kelas 6 Madrasah Diniyah

KETENTUAN UJIAN 5 JUZ ATAU KELIPATANNYA

Bulan-bulan Wajib Ujian:

- Dzulhijjah
- Robi'ul Awal
- Rojab

Ketentuan Ujian:

- Maksimal kesalahan setiap juz adalah 10 kesalahan
- Setiap santri wajib mengikuti ujian 5 juz/kelipatannya minimal sekali dalam setahun
- Santri yang ditunjuk pengurus untuk mengikuti ujian wajib bersedia untuk ujian
- Sanksi bagi santri yang melarikan diri saat ujian adalah HP disita gus Syihab sampai waktu yang ditentukan beliau.
- Peserta yang tidak lulus wajib mengulang pada periode selanjutnya
- Santri yang tidak mengikuti ujian sama sekali selama satu tahun akan diberikan skors yang lain oleh gus Sihab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Peserta ujian wajib mengikuti intensif deresan 1 juz ba'da Maghrib
- Peserta yang lulus akan mengikuti wisuda pada Haflah Akhirissanah PPSS Nurul Huda

Kriteria Salah:

- Ketika diberikan petunjuk 1frasa oleh penyemak tapi peserta tidak bisa meneruskan

Program Tahfidz Qur'an

Ponpes Nurul Huda Mergosono Malang

1. Program Harian
   - Setoran pagi pukul 03.30-selesai
   - Setoran sore pukul 04.00-selesai
   - Deresan ba'da maghrib
2. Program Mingguan
   - Khataman rutinan hari sabtu (khusus santri yang sudah dan mendekati tashih)
   - Khataman rutinan hari Jum'at (semua santri)
   - Takriran (mengulang hafalan) hari sabtu
3. Program Bulanan
   - Khataman rutinan Ahad Wage
   - Setoran wajib satu juz
4. Program Triwulan
   - Ujian kelipatan lima juz
   - Laporan perkembangan hafalan santri
5. Program Tahunan
   - Tashih Al Qur'an juz 30
   - Tashih Al Qur'an 30 juz

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan

1. Setoran pagi dan sore
   - Telat masuk majlis: berdiri saat setoran 2 kali
   - Tidak setoran tanpa alasan: (1) berdiri 4 kali saat setoran, (2) membaca 1 juz di maqbaroh
2. Deresan Ba'da Maghrib
   - Telat masuk majlis: setoran seperempat juz kepada santri yang sudah tashih
   - Tidak deresan tanpa alasan: setoran setengah juz kepada santri yang sudah tashih
3. Khataman Rutinan Ahad Wage
   - Tidak ikut khataman Ahad Wage: wajib membaca juz bagian ahad wage saat khataman Jum'at
4. Setoran wajib 1 juz per bulan
   - Tidak setoran 1 juz: denda 50 ribu
5. Ujian Kelipatan Lima Juz
   - Tidak pernah mengikuti ujian kelipatan 5 juz selama 1 tahun: tidak boleh setoran tambahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

KEPENGURUSAN dan JOB DISK

A. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an

STRUKTUR KEPENGURUSAN PPRQ 2018

Pengasuh : KH. Marzuqi Khoiruddin

Ketua : Sv. Heni Susilo Ningsih

Wakil : Rimayatus Zahro

Sekretaris : Katsirotul Mu'azizah

Nanik Indrayati

Bendahara : Anjani Mufidah

Anis Munirotul Badriyah

Seksi-seksi

Keamanan : Aulia Irsalina M. U

Rofi'atul Mufidah

Kebersihan : Nurul Jazilah

Esti Luin Nisa

Siti Maisaroh

Manzila Isna Fitria

Kesehatan : Nahlikhatul Chofifah

I'anatus Sholikhah

Nafisatul Mufidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nadhifah

Pendidikan **: Pelajar**

Kholisna Fatonatul Fatimah

Efidah Fajar Hidayati

Non-Pelajar

Anni Nur Faizah

UUt Musthomimah

Enggar Rianestuti

Risa Nur Aini

Kebersihan Ndalem : Nur Halimah

Vony Ryzkiyani

Jama'ah : Indana Zulfa

Naili Qurrota a'yun

Zulia Ainun Nadhiroh

Nariyah : Fikhris Sa'adah

Syifa'ul Khoiriyah

Yu'tika Hasanatin

Perlengkapan : 'Asaa Anyahdiyani

Refita A'yunul Chusna

Ulfatul Laila Maulidia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Madraasah Tahfidzil Qur'an lil Banat PPSSNH

1. **Ketua** : Khiyazah Nabilah
2. **Wakil Ketua** : Luzaimatul Fikriyah
3. **Sekretaris & Bendahara** : Fitriatul Ummah
4. **Penanggung Jawab**
   - Ahad Wage : Ulwiyatul Mungarofah
     Silmi Maulidia
   - Setoran : 1) Husnul Khotimah
     2) Ainun Sa'idah
   - Keamanan : Isnatus Sa'adah
     Lailatus Sholikhah
   - Khataman Jum'at : Zahrotun Nisa'

JOB DESCRIPTION PENGURUS HUFFADZ

1. **Ketua:**
   - Bertanggung jawab atas semua kegiatan harian, bulanan, dan tahunan Huffadz.
   - Merencanakan dan menentukan rapat, memimpin jalannya rapat, dan menandatangani surat-surat bersama sekretaris
   - Menerima laporan keuangan dan menentukan kebijakan keuangan Huffadz bersama bendahara.
   - Melakukan koordinasi dengan masing-masing penanggung jawab Ahad Wage, khataman Jum'at dan khataman di luar pondok.
   - Menjalin hubungan ke dalam dan ke luar atas nama Huffadz.
2. **Wakil Ketua**
   - Mendampingi ketua dalam menjalankan tugasnya.
   - Menggantikan tugas ketua jika berhalangan.
   - Memberikan laporan Huffadz kepada wali santri.
   - Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab setoran.
3. **Sekretaris & Bendahara**
   - Bertanggung jawab terhadap administrasi Huffadz

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Sebagai notulen, agendaris, dan arsiptor
- Bertanggung jawab menulis laporan hasil ujian.
- Bertanggung jawab terhadap semua keuangan Huffadz dan melaporkan neraca keuangan pada ketua
- Mengatur keluar masuknya keuangan Haflah Akhirissanah dengan persetujuan ketua.

4. **Penanggung Jawab Ahad Wage**
   - Menghandle pembagian juz Ahad Wage
   - Mengondisikan pelaksanaan khataman Ahad Wage
   - Bertanggung jawab mengondisikan ketertiban pelaksanaan Ahad Wage
   - Bertanggung jawab sowan Ahad Wage dua minggu sebelum pelaksanaan.
   - Mengagendakan ujian lima juz dan kelipatannya pada bulan Dzulhijjah, Robi'ul Awwal dan Rojab.
   - Bertanggung jawab menghandle juz bulanan santri.
5. **Penanggung Jawab Setoran**
   - Merekap absensi juz setoran tambahan dan deresan masing-masing santri.
   - Bertanggung jawab menyiapkan dan mengondisikan tempat setoran.
   - Menghandle perizinan setoran bersama keamanan.
   - Menertibkan penulisan absensi setoran.
6. **Penanggung Jawab Keamanan**
   - Bertanggung jawab atas kedisiplinan setoran pagi dan sore bersama Pj. setoran.
   - Menghandle deresan ba'da Maghrib.
   - Membuat peraturan untuk menertibkan kegiatan santri.
   - Menetapkan takzir bagi santri yang melanggar peraturan.
   - Bertanggung jawab mengatur pelaksanan takziran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG